

40 HARI MENGABDI UNTUK MASYARAKAT DESA BANJAR

Banjar merupakan salah satu desa yang ada pada kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, Pesona alam dan tentunya seluruh masyarakatnya yang sangat hangat membuat kami terpaksa meninggalkan desa ini.

Buku ini mengambil kearifan lokal dan tentunya pesona desa banjar saat kami berada disini selama 40 hari, Kami para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sangat bersyukur mendapatkan tempat mengabdikan selama 40 hari di desa yang penuh kenangan ini.

Beragam cerita telah mewarnai hari-hari kami selama disini. Simak cerita ke-sembilan belas cerita dari kami bersama desa Banjar.

DINDAYUL, WAFA, MASLINA, YULIKA, FARHAN, WAHYU, ROIHAN,
DINI, MIDAH, SEKAR, DIVA, DINDA DWI, AZIZAH, AMALINA, RISKA,
DINA, ELZA, MARINA, HISYAM



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



40 HARI MENGABDI UNTUK MASYARAKAT DESA BANJAR

40 HARI MENGABDI
untuk
MASYARAKAT DESA BANJAR

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: ausypublisher@gmail.com/ cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

40 HARI MENGABDI

UNTUK

MASYARAKAT DESA BANJAR

Penulis:

Dinda Yulviantri, dkk.

Layout & Cover:

Tim Desain Asy Media

Cetakan Pertama, September 2022

QRCBN: 2209 6181 202

Bekerjasama Dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Penerbit:

CV Asy Media

Jl. Mayor Sujadi Timur, Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa timur.

Email: ausypublisher@gmail.com / cs@ausymedia.id

Website: <https://ausymedia.id/>

Daftar Isi

Daftar Isi 3

Antusias Anak-anak TPQ Musholla Al-Fattah Dalam Mengikuti Lomba Kemerdekaan RI di Desa Banjar 5

Dari Alam Untuk Banjar 9

Berkesannya KKN Ku Dengan Budaya Berbagi Masyarakat Desa Banjar 14

1 bulan Hidup di Desa Banjar 21

Tradisi Khataman Al-Quran Menyambut Satu Suro dalam Lingkup Moderasi Beragama di Desa Banjar Kecamatan Panggul 26

Eratkan Kerukunan Lewat Kearifan Masyarakat Lokal Desa Banjar 32

Pembuatan Produk Sabut Kelapa Di Desa Banjar 38

Upaya Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Pada Kegiatan Barjanzi Di Desa Banjar 44

Pickup, kendaraan pemersatu warga Banjar 49

Mengenal Tradisi dan Kegiatan Masyarakat Desa Banjar 53

Rekonstruksi beragama Di Desa Banjar 60

Kiprah Dakwah dalam Pendidikan Beragama di Desa Banjar 67

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

Peran Komunikasi Kades Kepada Organisasi Di Desa Banjar Panggul Kab Trenggalek	72
Implementasi Moderasi Bergama Melalui Budaya Lokal di Desa Banjar.....	79
Kepercayaan Tradisi dan Potensi Masyarakat Desa Banjar	84
Pentingnya Sikap Moderasi Agama Dalam Pendidikan Di Desa Banjar.....	89
Ramah Tamah Membawa Berkah Kaitannya dengan Penguatan Moderasi Beragama Masyarakat Desa Banjar .	96
Aku dan Pesona Desa Banjar	101
Cinta, Solidaritas Dan Saling Menjaga	105

Antusias Anak-anak TPQ Musholla Al-Fattah Dalam Mengikuti Lomba Kemerdekaan RI di Desa Banjar

Oleh :

Dinda Yulviantri

(12306193120)

(Bimbingan dan Konseling Islam)

Banjar adalah satu desa di kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Banjar terbagi dalam 5 dusun: 1. dusun Nambak. 2. dusun Pager Sari. 3. dusun Pager Watu. 4. dusun Sambeng. 5. dusun Mendung dan mayoritas penduduknya adalah petani, pedagang dan sebagian kecil adalah pegawai negeri. Dan Puji Syukur atas limpahan berkah dari Allah SWT, saya diberikan tugas kuliah untuk mengabdikan di desa tersebut. Desa yang masyarakatnya masih merangkul hangat dengan warga lain, dan tentunya dengan tamu seperti kami, mereka menyambutnya dengan sangat hangat. Kami ditugaskan mengabdikan di desa ini kurang lebih 40 hari. Mempunyai tim yang sangat hangat juga merupakan hadiah terindah dari LP2M. Kami satu tim mempunyai tugas yang berbeda-beda, tapi tidak membuat semua menjadi fokus pada tugasnya masing-masing, namun kami tetap menerapkan sifat solidaritas yang tinggi untuk membantu tugas teman-teman kami yang lain. Dan disini saya ditugaskan untuk memegang atau menghandle divisi beragama. Selain mengajar di TPQ terdekat dari

posko, kami mengadakan lomba Agustusan dan kebetulan saat Hari Kemerdekaan Indonesia ke-77. Disini kami mengajak anak-anak TPQ dan Ibu-ibu disekitar musholla Al-fattah. Kami mengadakan 5 lomba yang terdiri : Makan kerupuk, balap karung, balap keleren, mewarnai kaligrafi, dan yang terakhir untuk ibu-ibu kami mengadakan lomba balap tampah. Tampak dari raut anak-anak yang mendengar kabar akan ada lomba di Agustus kali ini, mereka tampak bahagia dan sangat antusias, karena sebelum-sebelum ini jarang ada yang mengadakan lomba Agustusan di desa Banjar ini. Ibu-ibu pun mendengar jika ada lomba yang akan diadakan mereka sangat gembira dan langsung menginfokan ke ibu-ibu lainnya.

Warga desa Banjar yang sangat merangkul orang-orang sekitar pun ikut melihat lomba pada saat lomba dimula hingga akhir, dan terlihat lagi dari raut mereka yang sangat bahagia. Hadiah lomba kali ini tidak terlalu mewah, namun semoga bisa diterima di masyarakat dan anak-anak pemenangnya. Menurut saya hadiah tidak terlalu penting, namun keseruan yang ada didalam lomba tersebut adalah utama. Kami semua berhasil membuat heboh satu lingkungan di daerah musholla karena ada lomba agustusan kali ini. Rasanya melihat mereka bahagia langsung tertular bagi kami.

Namun di sela-sela lomba balap karung ada anak yang jatuh sampai membuat dengkulnya berdarah, namun anak itu terlalu antusias akhirnya sakitnya tidak dirasa.

Bersyukur sekali bisa diantara cerita-cerita mereka saat itu. Dan ada satu kalimat terlontar kepada kami. “Mbak tahun depan kesini lagi yaa, adain lomba lagi, kalau nggak ada mbak-mbak dan mas-mas KKN lingkungan desa kami sepi” saat itu air mata kami sulit untuk dibendung, ingin sekali selalu ada diantara mereka dan masyarakat lainnya yang sangat hangat. Namun perjalanan menghentikan kami mengabdikan di desa ini. Rasanya sedikit kurang terima menghentikan pengabdian kami disini. Karena sudah terlalu nyaman.

Bukan hanya anak-anak saja, ibu-ibu disini yang mengikuti lomba balap tampah pun sangat semangat, saking semangatnya mereka membawa tampah sendiri dari rumah untuk lomba kali ini. Banyak ibu-ibu yang berteriak sambil memegang keseimbangan tampahnya saat lomba. Rasanya senang sekali bisa membuat mereka tertawa lepas satu sama lain, tidak ada rasa iri dengki saat pertandingan karena pasti ada yang menang atau yang kalah. Solidaritas mereka yang tinggi akhirnya bisa menular di tim mengabdikan kami.

Tidak sadar perpisahan ada di penghujung hari. Selepas kami mengadakan lomba agustusan ini, satu minggu lagi kami harus berpisah satu sama lain, kembali ke rutinitas masing-masing. Seminggu sebelum berpisah antara kami sudah mulai merasakan kehilangan nantinya. Bagiku tim ku mengabdikan di desa ini adalah keluarga kedua. Dari pertama kita sama sekali tidak kenal sama

40 Hari Mengabdi Untuk Masyarakat Desa Banjar

sekali, diharuskan untuk hidup bersama selama 40 hari. Tidak mudah untuk awal yang belum sama sekali kenal diantara mereka, namun keadaan memaksakan begitu. Dan akhirnya kami semua sampai detik ini se hangat ini. Bersyukur sekali kenal wajah wajah dan karakter yang berbeda dari mereka. Sampai waktunya tiba, perpisahan itu dating, siap tidak siap kami harus kehilangan satu sama lain. Air mata sudah tercil keluar sejak 3 hari sebelum kami pulang ke rumah masing-masing.

Puncak air mata yang jatuh saat pamit kepada posko kami tercinta serta isi dari posko tersebut, yaitu teman-temanku yang sudah kuanggap saudara kandung sendiri. Rasanya hancur sehancurnya saat berpisah dengan mereka, rasa tidak ikhlas untuk pisah pun keluar. Berat sekali meninggalkan rumah posko kami yang telah kami tinggali selama 40 hari ini. Kaki terasa berat untuk meninggalkan desa Banjar yang telah menyuguhkan keindahan serta masyarakatnya yang selalu merangkul. Sampai detik ini dan esok hingga akhir hayat, desa banjar akan selalu terkenang dari lubuk hati paling dalam. Terima kasih Banjar, kami pamit.

Dari Alam Untuk Banjar

Oleh :

Nur Elza Fauzia
(12402193385)
(Ekonomi Syariah)

Desa Banjar merupakan desa yang terletak di ujung Kabupaten Trenggalek dengan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Desa yang terletak di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek ini, sebuah desa yang dekat dengan langit berada di geografis yang tinggi. Desa tersebut mempunyai alam yang masih sangat asri dengan di kelilingi pegunungan tinggi. Sebagian penduduk di Jawa Timur mungkin masih asing dengan keberadaan desa ini, termasuk saya.

Desa Banjar merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di alam, misalnya petani. Penduduk desa Banjar mayoritas bercocok tanam padi, cengkeh, kedelai, dan sayur-sayuran. Kehidupan bercocok tanam merupakan identitas yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat Desa Banjar ini.

Pola kehidupan yang sudah mengakar seperti sekarang yang kemudian menjadi dasar bagi pembentukan segala aspek kemasyarakatannya, dari segi pada ritual, kekerabatan, system perekonomian, dan sebagainya. Oleh karena itu, tidak heran jika perekonomian penduduk Desa Banjar tidak jauh dari pertanian.

Sektor pertanian sebagai patokan kehidupan sekaligus tulang punggung utama perekonomian penduduk Desa Banjar. Di antara banyaknya komoditas pertanian tersebut, cengkeh adalah yang menjadi salah satu primadona bagi penduduk Desa Banjar. Mungkin penurunan produksi menjadi permasalahan utama bagi penduduk yang bergantung pada hasil dari cengkeh tersebut. Seperti kondisi cuaca dan gangguan hama yang sering menjadi permasalahan pada tanaman cengkeh tersebut.

Penduduk Desa Banjar mengelola tanaman cengkeh tersebut menjadi minyak cengkeh yang biasa digunakan untuk pengobatan atau kesehatan. Dengan pengelolaannya sebelum menjadi minyak cengkeh yang sulit, harga minyak cengkeh menjadi mahal di pasaran. Maka dari itu, tanaman cengkeh menjadi sumber mata pencaharian utama para penduduk Desa Banjar.

Selain cengkeh, kelapa juga merupakan sumber perekonomian utama para penduduk Desa Banjar. Pohon yang mempunyai julukan sebagai pohon seribu manfaat ini sangat dikelola dengan baik oleh penduduk Desa Banjar tersebut. Pohon kelapa yang dari akar sampai buahnya mempunyai manfaat dan fungsi tersendiri dan juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Akar dan batang dari pohon kelapa biasanya digunakan untuk pembuatan rumah bagi sebagian penduduk Desa Banjar. Daun dari kelapa yang sudah

kering akan digunakan sebagai sapu lidi, yang juga merupakan mayoritas home industri yang ada di Desa Banjar. Selain digunakan untuk sapu lidi, daun yang masih muda akan dianyam dan digunakan untuk atap kandang kambing atau ayam.

Buah dari kelapa bisa dijual secara langsung atau bahkan dikonsumsi sendiri, dan sabut dari kelapa akan digunakan sebagaimana penduduk untuk memanfaatkannya sebagai sapu ijuk, tas, dan kerajinan dari sabut kelapa yang akan dipasarkan pada saat adanya gelaran UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Bukan hanya itu, penduduk Desa Banjar juga mengelola buah pisang menjadi keripik pisang. Buah pisang di Desa Banjar sangat melimpah jumlahnya, hampir setiap rumah memiliki beberapa pohon pisang. Beberapa penduduk memanfaatkannya untuk membuat keripik pisang lalu dijual.

Selain cengkeh, pisang dan kelapa, penduduk Desa Banjar juga bercocok tanam sebagai petani padi, kedelai, tanaman toga, dan juga sayur-sayuran. Contohnya sayur-sayuran yang melimpah di Desa Banjar yaitu buncis, sawi, kangkung, dan sayur-sayuran yang lain masih banyak lagi. Yang kemudian akan mereka sebagian dikonsumsi dan sisanya dijual untuk keberlangsungan hidup penduduk Desa Banjar tersebut.

Selain sektor pertanian, penduduk Desa Banjar juga mayoritas ada yang bermata pencaharian sebagai peternak, seperti ternak ayam, kambing, sapi dan kerbau. Selain itu, perekonomian penduduk Desa Banjar juga ada yang berasal dari pembuatan perahu, yang dijual kepada nelayan ikan, Pembuatan perahu tersebut juga ada penurunan produksi yang diakibatkan oleh kondisi cuaca pada saat penjemuran setelah proses pengecatan, karena letak geografis Desa Banjar yang berada diatas pegunungan dan mengakibatkan jarang adanya sinar matahari secara langsung. Selain itu, perdagangan juga menjadi salah satu pembantu perekonomian penduduk Desa Banjar. Para pedagang yang menjajakan barang dagangannya di pasar atau bahkan di lapak depan rumahnya.

Selain dari pada itu, penduduk Desa Banjar juga bermata pencaharian sebagai penjual toko, penjual sayur-sayuran, buruh tani, buruh pabrik, dan ada beberapa yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Dan yang menarik lagi, di Desa Banjar ada pengelolaan susu sapi segar, yang pastinya harga lebih murah dibandingkan harga pasaran.pasaran

Penduduk Desa Banjar beberapa ada yang memiliki UMKM, beberapa produk-produknya biasa dijual melalui via offline atau toko maupun secara via online dengan menggunakan sosial media untuk berpromosi.

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

Penduduk Desa Banjar merupakan penduduk yang dengan keramah-tamahannya sangat positif. Gotong-royong sesama tetangga dan kerabat, dan bahkan orang lain sangat dikedepankan oleh penduduk Desa Banjar.

Kehidupan yang damai sangat terpancar pada penduduk-penduduk Desa Banjar. Hidup berdampingan secara rukun adalah keinginan setiap manusia sebagai makhluk sosial. Memanfaatkan hasil alam sekitar juga merupakan bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena sudah memberi alam yang bisa dipergunakan untuk bertahan hidup setiap harinya. Terimakasih Warga Banjar sudah memberi kami pembelajaran yang sangat berharga untuk kami kedepannya.

**Berkesannya KKN Ku Dengan Budaya Berbagi
Masyarakat Desa Banjar**

Oleh :

Dini Setyawatir Rohmah

(12205193150)

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

KKN atau singkatan Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu matakuliah yang harus diambil oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hukum KKN bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah wajib. Pelaksanaan KKN dilakukan secara offline, artinya mahasiswa harus tinggal di daerah KKN yang telah dipilih secara random oleh pihak kampus karena situasi dan kondisi covid yang sudah membaik. Daerah KKN yang disediakan pihak kampus ada di 5 Kecamatan yakni, Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule dan Kecamatan Panggul.

Pada KKN gelombang II ini, saya mendapatkan KKN di Desa Banjar Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. KKN kali ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih 5 hari yang dimulai dari tanggal 19 Juli 2022 sampai tanggal 28 Agustus 2022. Rombongan KKN Desa Banjar kelompok 1 melakukan keberangkatan pada tanggal 23 Juli 2022 tepatnya hari Sabtu pukul 09.00 WIB dan tiba di posko KKN yang akan di tinggali selama 1 bulan lebih pada pukul 15.00 WIB.

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

Saat itu kami tiba di Desa Banjar dengan cuaca hujan deras, karena jalan yang licin dan cuaca yang kurang mendukung membuat rombongan harus berteduh di salah satu rumah warga. Syukur yang sangat besar kami panjatkan kepada Tuhan, di rumah warga tersebut kami diberi keberkahan berupa teh manis beserta camilan oleh pemilik rumah. Belum ada satu menit kami datang sudah disambut oleh warga setempat dengan ramah.

Kami sempatkan mengobrol sebentar dengan pemilik rumah sambil menunggu hujan reda. Setelah hujan mereda sedikit, kami langsung menuju posko yang berjarak 100 meter dari rumah tempat kami berteduh. Sesampainya di posko kami berkerjasama membersihkan posko supaya posko yang ditempati bersih dan nyaman.

Hari selanjutnya mahasiswa devisi beragama melakukan sowan ke rumah bapak malik selaku guru pengajar TPA dan pak RT desa Toro untuk silaturahmi dan meminta izin melakukan kegiatan mengajar di TPA setempat. Yang pertama kami kunjungi adalah rumah pak RT kemudian berlanjut ke rumah pak Malik, di setiap rumah yang kami kunjungi kami disuguhi makanan ringan dan teh hangat. Saat pulang dari rumah pak Malik ternyata kami mendapatkan rejeki yang luar biasa, selain disuguhi makanan dan minuman kami diberi 1 tandan pisang.

Hari senin, salah satu teman kami pergi ke mushola untuk mandi karena kamar mandi di posko hanya satu

sehingga harus bergantian saat menggunakannya serta harus ada yang mengalah untuk mandi di mushola. Perjalanan kembali dari mushola, teman kami di panggil oleh warga setempat. Tidak diduga teman kami diberi tumis kacang buncis 1 toples besar penuh oleh warga. Beruntung sekali, baru 3 hari kami tinggal disini sudah banyak yang memberi. Pemberian dari warga tidak sampai disitu saja pada hari senin itu, siang harinya ibu tetangga posko yang kami tempati memberikan kami pisang goreng satu ember. Sore harinya kami diberi satu tandan pisang oleh tetangga depan posko kami.

Baik sekali warga di desa Banjar ini, meskipun kami datang tanpa membawa apapun ketika pulang kami diberi oleh-oleh, meskipun belum kenal dengan kami tetapi mereka bisa berbagi dengan apa yang mereka punya. Ternyata mereka melakukan kegiatan berbagi sebagai tradisi untuk lebih mengenal dan merekatkan tali silaturahmi. Bukan alasan apakah mereka mengenal atau tidak, apakah mereka orang pendatang baru, apakah mereka tetangganya atau bukan mereka akan selalu berbagi dengan yang lain sebagai rasa syukur atas berkah yang Tuhan berikan.

Hari Kamis minggu pertama, kami diberi kelapa untuk memasak sayur santan oleh warga setempat. Sungguh kebetulan sekali, saat kami ingin memasak sayur santan ada warga berbagi kelapa kepada kami. Memang

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

maha baik sekali Tuhan yang Maha Mengetahui apa keinginan hamba-Nya.

Pada hari Asyura masyarakat desa Banjar memperingatinya dengan kegiatan Sema'an Al-Quran. Hari Acara Sema'an Al-Quran dilakukan pada Jum'at malam tanggal 29 Juli 2022 hingga Sabtu siang tanggal 30 Juli 2022. Acara peringatan hari Asyura ini membawa berkah tersendiri terutama bagi anak KKN Banjar 1. Sema'an Al-Qur'an dimulai pukul 19.20 WIB tepatnya dimulai ba'da sholat isya' berjamaah di mushola Al-Fattah Desa Banjar.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN Desa Banjar kelompok 1. Dalam kegiatan tersebut banyak tersaji makanan dan minuman dari masyarakat sekitar, mulai dari snack, teh, kopi, gorengan, dll. Hal ini membuat antusiasme anak KKN dalam mengikuti kegiatan Sema'an Al-Quran Desa di Mushola Al-Fatah semakin meningkat.

Belum ada 5 menit sema'an dimulai masyarakat berbondong-bondong mengirimkan makanan ringan beserta minumannya sebagai suguhan anak-anak KKN. Meskipun hari menjelang tengah malam, tetapi masih banyak masyarakat yang mengirimkan makanan. Kami merasa sangat senang karena mendapatkan keberkahan berupa makanan dan minuman secara cuma-cuma atau gratis.

40 Hari Mengabdi Untuk Masyarakat Desa Banjar

Kebahagiaan tidak sampai disitu saja, di pagi harinya masyarakat membawa berbagai makanan seperti nasi bungkus, rujak, nasi pecel, dll. Bahkan mahasiswa KKN diberi nasi bungkus yang sangat banyak untuk dibawa kembali ke posko beserta makanan ringan sebagai rasa terimakasih masyarakat atas antusiasme mahasiswa KKN mengikuti kegiatan Semaan tersebut. Sungguh keberkahan bulan Assyura tidak main-main bagi mahasiswa KKN.

Di hari-hari berikutnya kami selalu mendapatkan kiriman dan pemberian dari warga setempat, seperti pisang goreng, buah pisang, kacang buncis, keripik pisang, sayur labu siam, urap-urap sayur, dan masih banyak lagi. Selain warga sekitar ketika kami mengabdi di posyandu kami diberi makanan berupa bakso dan kelapa oleh ibu kasun yang di tempati kegiatan posyandu. Saat kami mendampingi kegiatan di SD seperti latihan gerak jalan dan lomba-lomba peringatan 17 Agustus di Kecamatan Panggul, kami selalu diberi makanan dan minuman secara cuma-cuma oleh pihak sekolah. Kami sangat bersyukur ditengah-tengah keuangan yang semakin menipis kami selalu mendapatkan makanan dan bahan makanan dari masyarakat Desa Banjar.

Bapak Malik (tokoh agama setempat) menyatakan bahwa budaya berbagi memang sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di desa, terutama di desa Banjar ini. Apapun yang dimiliki tetangga harus

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

merasakan apa yang dipunyai dengan cara berbagi meskipun sedikit-sedikit. Selain itu Mak Yem menambahkan bahwa bentuk kasih sayang seseorang berbed-beda, seperti masyarakat Desa Banjar yang mengungkapkan rasa kasih sayang dengan berbagi terhadap sesama/tetangganya.

Mak Yem merupakan salah satu warga Desa Banjar yang selalu berbagi dengan kami. Malam hari ketika mahasiswa Devisi beragama mengajar TPA, Mak Yem memberikan sedikit beras untuk kami. Kebaikan Mak Yem tidak hanya sampai disitu, keesokan harinya mak Yem datang ke posko dengan membawa banyak bahan makanan, antara lain tempe, kangkung, bawang merah, bawang putih, dan cabai. Warga Banjar memang tak terhitung nilai kebaikannya, pagi hari sebelum kami perjalanan pulang KKN hari Senin tanggal 30 Agustus Tahun 2022, Ibu Tarwiyah tetangga samping posko memberikan kami nasi goreng dan teh hangat untuk sarapan pagi.

Warga desa Banjar tidak hanya berbagi makanan, minuman, dll. Tetapi juga masyarakat desa banjar mau berbagi ilmu dan pengalaman. Setiap warga berbagi ilmu dan pengalaman yang mereka miliki kepada kami. Pengetahuan baru selalu kami dapatkan setiap harinya di Desa Banjar. Seperti kertas kosong yang akan selalu terisi goresan tulisan di setiap barisnya, ilmu yang kami dapatkan akan berguna bagi masa hadapan.

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

Seperti halnya Bapak Imam pengusaha sapu sabut kelapa yang membagikan ilmunya tanpa pamrih. Bapak Imam berkata ilmu itu harus dibagi dengan orang lain, karena ilmu yang kita punya dapat bermanfaat dan mendatangkan rejeki bagi orang lain contohnya adalah usaha pembuatan sapu dari sabut kelapa yang dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Banjar. Setiap kami bertamu ke rumah warga setempat, kami selalu mendapatkan ilmu yang baru.

Alhamdulillah, sangat berkah kami melaksanakan KKN di Desa Banjar ini. Seluruh warga sangat menyayangi kami dengan sepenuh hati, mereka rela berbagi meskipun hanya sedikit yang dipunyai. Kurang berkesan apalagi kisah KKN ku Desa Banjar, tanpa kebaikan warga kami tidak ada apa-apa, tanpa bimbingan dan ilmu dari mereka kami hanya sia-sia. Terimakasih warga Banjar, akan teringat selalu di ingatan bahwa engkau berkesan.

1 bulan Hidup di Desa Banjar

Oleh:

Dina Zulfatun Ni'mah
(12306193033)
(Bimbingan Konseling Islam)

Sebuah pengalaman baru bagi saya berada di sebuah desa di salah satu kabupaten yang ada di Trenggalek. Desa yang sangat menarik, sangat indah pemandangannya, letaknya yang strategis karena berdekatan dengan pantai-pantai yang cantik. Masyarakat yang sangat ramah, serta suka bersosialisasi membuat kami para peserta KKN UIN SATU 2022 merasa nyaman dan tenang selama hidup di Desa Banjar ini. Desa Banjar merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Trenggalek, tepatnya pada kecamatan Panggul. Di desa Banjar ada 5 dusun diantaranya adalah dusun Nambak, dusun Pagersari, dusun Pagerwatu, dusun Sambeng dan yang terakhir yaitu dusun Mendung yang mana dusun tersebut berada di atas gunung. Mayoritas penduduk desa Banjar ini bermata pencaharian sebagai petani, sebagian juga ada yang pedagang. Di desa Banjar ini juga terdapat sebuah pasar, yang tepatnya berada di desa Nambak. Tetapi, pasar tersebut tidaklah buka setiap hari. Hanya buka di hari-hari tertentu, masyarakat sekitar menyebutnya dengan "Pasaran" yang mana hanya buka pada pasaran Wage dan Pahing saja, selebihnya hari itu tidak ada. Para pedagang disini juga ramah sekali, jualannya juga murah-murah.

Selama 1 bulan hidup di Desa Banjar ini saya dan teman-teman banyak sekali mendapatkan pengalaman dan cerita yang sangat menarik. Dari awal keberangkatan kita semua sangat antusias untuk datang ke desa Banjar ini. Saya dan teman-teman berangkat bersama dengan menggunakan sepeda motor, sedangkan barang-barangnya dinaikkan ke sebuah pick up. Dalam perjalanan tersebut kita semua sangat menikmati karena disuguhkan dengan pemandangan yang indah dan jalan yang ternyata naik turun gunung serta berkelok-kelok. Perjalanan dimulai dari kampus tercinta, yaitu UIN SATU TULUNGAGUNG dan kita berangkat pukul 10:30, dalam perjalanan kita juga istirahat dan pada akhirnya sampai di desa Banjar pada pukul 14:00. Saat sampai di Banjar kita disambut oleh hujan yang deras, disamping itu kita juga belum mengetahui pasti tentang posko yang akan ditempati. Sembari menunggu posko dan hujan reda, kita berteduh disalah satu rumah warga yaitu dirumahnya pak Suraji. Disana kita disuguhi teh hangat yang bagi kita semua itu adalah nikmat pertama kali yang didapat di desa Banjar ini. Untuk yang pertama kalinya bagi saya dan juga teman-teman ditempatkan disebuah desa yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh kita semua. Saya juga tidak menyangka akan KKN ditempat pegunungan seperti ini.

Hari pertama setelah datang yang kita semua lakukan adalah membersihkan rumah yang akan kita tempati selama disini. Rumahnya cukup nyaman dan juga bagus untuk kita ber-19 ini. Disamping itu kita semua juga

dibantu oleh tetangga sebelah rumah, yaitu ibu Tarwiyah. Beliau ramah, sabar dan baik sekali pada kita semua. Hampir setiap hari menanyakan tentang kegiatan kita dan juga tak jarang memberi kita sebuah camilan ataupun sayur bagi kita semua. Masyarakat sekitar yang sangat baik dan juga senang bersosialisasi membuat kita menjadi merasa di ayomi di desa Banjar ini. Setelah beberapa hari kita disini, kita melakukan kegiatan berkunjung ke rumah-rumah warga sekitar, namun sebelumnya kita sudah izin ke kepala desa, kepala dusun dan juga RT di posko yang kita tempati. Kita melakukan silaturahmi ke warga sekitar agar lebih akrab dan mudah untuk berkomunikasi. Ternyata silaturahmi tersebut selalu membawa rezeki bagi kita semua, tak jarang warga sekitar memberi kita pisang, kelapa, sayur matang, ataupun buncis. Hal itu membuat kita senang sekali.

Kegiatan kita selama disini sangat banyak sekali, dari mulai pendampingan lomba di SD ataupun pendampingan lomba ibu PKK, melakukan kegiatan posyandu, mengajar mengaji anak-anak TPQ di musholla, melakukan kunjungan di UMKM, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang kita lakukan. Dalam keseharian sebelum melakukan aktivitas kita terlebih dahulu memasak untuk sarapan, kita membuat jadwal piket agar semua berjalan dengan lancar. Setiap hari pasti kita akan melakukan antrean mandi, menyetrika baju dan sarapan bersama sebelum memulai kegiatan. Kita ber-19 telah dibagi per divisi untuk melakukan aktivitas sesuai dengan

pembagiannya. Saya bersyukur sekali mendapatkan kelompok KKN yang sangat baik, solid, mampu bekerja sama dengan baik. Saat malam adalah waktu yang paling ditunggu untuk saling bertukar cerita tentang kegiatan kita semua, selalu ada hal-hal yang menarik dalam cerita yang disampaikan oleh teman-teman.

Selama KKN di sini, banyak juga rezeki yang kita dapatkan. Dari mulai warga yang sangat baik sekali, karena kita sering dikasih sayur, pisang dan bahkan juga sayur matang. Yang paling sering kita dapatkan adalah buncis dan pisang, hingga kita kebingungan mau diolah apalagi. Tapi kita juga bersyukur karena hal itu mengurangi pengeluaran kita untuk belanja. Sebisa mungkin kita mengatur keuangan agar cukup untuk kehidupan kita sampai KKN kita selesai. Dan kegiatan kita jika saat libur adalah menjelajahi semua wisata yang ada disini, karena harap maklum kita semua dari desa pelosok yang rumahnya jauh dari pantai. Setiap libur kita menjelajah di pantai Konang, pantai Kili-Kili dengan observasi penyu, dan pantai Pelang. Semua itu membuat kita jadi semakin betah berada disini.

Hingga pada akhirnya waktu KKN telah usai kita semua merasakan sedih akan meninggalkan desa ini, kita semua merasa sudah menjadi keluarga selama 1 bulan ini. Hari demi hari tidak terasa telah terlewati, keseruan bersama saat di posko, berbaur bersama dengan para warga sekitar, tempat-tempat yang sedikit demi sedikit

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

telah mulai dihafali membuat kita semua menjadi merasa berat untuk meninggalkan desa Banjar ini. Desa yang telah banyak memberi pengalaman baru bagi peserta KKN 2022.

**Tradisi Khataman Al-Quran Menyambut Satu Suro
dalam Lingkup Moderasi Beragama di Desa Banjar
Kecamatan Panggul**

Oleh :

Yulika Putri Lestari

(12208193078)

(Tadris Biologi)

Banjar pada dasarnya desa yang terletak di kecamatan panggul, kabupaten Trenggalek. Desa ini memiliki suatu keindahan sendiri dikarenakan letaknya jauh dari perkotaan dan masih terbilang asri sebab di sekeliling jalan terdapat berbagai sawah yang terbentang luas menambah kesejukan saat melewatinya. Tidak hanya itu, desa ini mempunyai penduduk yang ramah dan senang dengan kedatangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disamping itu, karena mayoritas penduduk bekerja di sawah maka sebagian besar menggantungkan diri pada pertanian terutama padi. Dengan mata pencaharian tersebut, warga desa Banjar telah berpenghasilan cukup dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain desa ini memiliki keindahan, ada pula yang tak kalah penting yaitu dalam segi tradisi yang melekat dalam kehidupan sehari - hari. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat biasanya memiliki makna dan manfaat yang dapat dirasakan. Tradisi juga mendorong masyarakat

untuk melakukan dan mentaati tatanan sosial tertentu. Dalam tatanan sosial masyarakat, tradisi yang dilakukan bisa memberikan motivasi dan nilai-nilai positif pada tingkat yang lebih dalam. Karena makna dan manfaat tradisi tersebut, masyarakat mempercayai dan memeliharanya, salah satunya adalah tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan pada malam satu suro di Musholla Al-Fattah Dusun Sambeng Desa Banjar.

Kata Khatam dan Al-Qur'an sendiri memiliki makna tertentu. Seperti halnya khatam merupakan upacara menamatkan Al-Qur'an sedangkan Al-Quran merupakan kitab bagi umat islam. Bagi orang muslim Al-Qur'an yaitu firman Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat dari Nabi Muhammad SAW yang sangat berharga dan penting bagi umat islam saat ini. Di dalam Al-Qur'an terkandung pedoman dan petunjuk untuk umat islam dalam mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat seperti halnya dengan diadakan tradisi khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan mulai sejak malam hari sampai dengan siang hari saat bulan suroan.

Suro merupakan sebutan bagi bulan Muharram dalam masyarakat Jawa. Kata tersebut sebenarnya berasal dari kata asyura dalam bahasa Arab yang berarti sepuluh, yakni tanggal 10 bulan Muharram. Bagi masyarakat Jawa kegiatan-kegiatan menyambut bulan Suro sudah

berlangsung sejak berabad-abad yang lalu. Kegiatan-kegiatan yang berulang-ulang tersebut akhirnya menjadi kebiasaan dan menjadi tradisi yang setiap tahun dilakukan. Itulah yang kemudian disebut budaya yang menjadi ciri khas bagi komunitasnya.

Tradisi malam satu suro memiliki ciri khas tertentu yang menitik beratkan pada ketentraman hati dan keselamatan. Sehingga tidak heran jika pada malam satu suro biasanya memiliki ritual pembacaan khataman Al-Qur'an serta doa - doa yang bertujuan menangkal datangnya hal yang buruk karena pada dasarnya bulan suro adalah bulan yang sakral. Mengingat hal sakral tersebut maka masyarakat Dusun Sambeng Desa Banjar mengadakan tradisi pembacaan khataman Al-Qur'an ini yang dilakukan pada hari Jumat, 29 Juli 2022 setelah Isya sampai hari Sabtu, 30 Juli 2022 selesai pada Badha Ashar dilakukan dengan cara menghatamkan Al-Qur'an secara Tadarus (bergantian), yaitu salah satu diantaranya membaca dan yang lain menyimak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat pengeras suara sehingga dengan cara ini dapat berjalan berkesinambungan.

Tidak hanya berkesinambungan, tradisi khataman Al-Qur'an ini dapat dikatakan telah membangkitkan lingkungan yang berlandaskan moderasi beragama. Hal ini terlihat dari cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama yang mewujudkan esensi ajaran agama misal memanusiakan - manusia. Jika kita

dapat memanusiakan - manusia maka hidup kita akan mempunyai prinsip untuk berpegang kepada nilai - nilai keadilan, kesetaraan, dan nilai tali persaudaraan (silaturahmi). Dengan melakukan silaturahmi terhadap sesama maka akan membangun kepercayaan dan mempererat hubungan layaknya kekeluargaan.

Contohnya yaitu seperti mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjalin silaturahmi kepada masyarakat sekitar desa banjar. Dengan silaturahmi tersebut dapat menumbuhkan rasa keakraban, memiliki keluarga yang baru dan menambah pengalaman yang belum pernah didapatkan pada kehidupan sebelumnya. Namun, masyarakat desa banjar juga memiliki solidaritas tinggi dalam memberi suatu kebutuhan bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Misalnya pada saat khataman Al-Qur'an masyarakat berbondong - bondong membawakan makanan dan minuman ke mushola Al-Fattah. Kemungkinan masyarakat desa banjar memiliki prinsip " siapa saja yang memasuki desa banjar akan dijamu dan akan dikenang untuk kehidupan selanjutnya."

Selain memiliki solidaritas tinggi masyarakat desa banjar mengimplementasikan moderasi beragama dengan baik dengan cara menanamkan kepada anak - anak sejak dini untuk tetap membaca Al-Qur'an sholat maghrib tujuannya dapat menumbuhkan generasi muda yang cinta

terhadap agamanya tetap terpacu dalam Al-Qur'an bukannya media sosial. Disamping itu, keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu akan mendatangkan pahala dan kebaikan, memberikan wibawa dan derajat yang lebih baik lagi, memperoleh rahmat dan perlindungan dari malaikat, memberikan syafaat di hari kiamat serta menghindarkan dari sesat dan celaka bagi pembacanya.

“Menurut bapak Malik selaku Imam di Musholla Al-Fattah” dalam survey untuk diwawancarai tentang tradisi yang terdapat di desa banjar beliau berpendapat bahwa dalam tradisi khataman Al-Qur'an ada tiga faktor yang menjadikan tradisi ini tercapai dengan sempurna yakni yang pertama adalah masyarakat harus menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pegangan hidup, sekaligus membuang jauh - jauh berbagai sumber - sumber kehidupan lainnya. Yang kedua yakni, ketika membaca Al-Qur'an masyarakat tidak memiliki tujuan yakni dalam pengetahuan, tsaqafah dan menikmati keindahan serta tujuan - tujuan lainnya. Akan tetapi, tujuan masyarakat harus mengimplementasikan apa yang diinginkan Allah swt dalam kehidupan mereka. Yang ketiga atau pendapat terakhirnya yakni masyarakat harus membuang jauh - jauh segala hal yang berhubungan dengan jahiliyah.

Dalam hal ini masyarakat juga harus memandang bahwa islam adalah titik tolak perubahan, yang pada dasarnya harus terpisah dengan masa lalu dan menjadi lebih baik jika memiliki sifat dan kebudayaan bergabung

menjadi satu. Kesatuan ini seperti tradisi khataman Al-Qur'an yang diperingati pada bulan satu suro tahun 2022 ini. Banyak hal yang saya dapat rasakan saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertepatan dengan malam satu suro yakni dapat menjalin kebersamaan, saling membantu serta sikap toleransi terhadap sesama.

Dari sini saya dapat mengambil kesimpulan bahwa apresiasi seperti ini memang tidaklah seberapa, namun filosofi dari semuanya adalah setinggi - tingginya bagi orang yang senantiasa melakukan khataman Al-Qur'an. Sebab, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu wujud cinta pada Kitab Al-Qur'an dari seorang muslim nan muslimah. Dengan membacanya, Allah swt aman memberikan kita ketenangan. Seperti yang disebutkan dalam sebuah hadits Dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Tiadalah berkumpul suatu kaum dalam Baitullah (masjid) untuk membaca kitab Allah dan mempelajarinya, melainkan pasti turun kepada mereka ketenangan, diliputi rahmat, dikerumuni malaikat dan diingat Allah di depan makhluk yang di sisi-Nya." (HR Muslim).

**Eratkan Kerukunan Lewat Kearifan Masyarakat
Lokal Desa Banjar**

Oleh:

Diva Ayu Ningtias

(12310193004)

(Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam)

Selasa pagi di kampus UIN SATU Tulungagung Gedung Arif Mustaqim - lantai 6 (19-07-2022) dilaksanakan Pembekalan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022, dengan tujuan untuk memberikan arahan-arahan kepada mahasiswa/i KKN mulai dari potensi desa yang menjadi tempat kegiatan KKN, UMKM yang ada di desa, potensi wisata lokal desa, kehidupan masyarakat desa, geografi desa. Yang disampaikan oleh Camat Panggul Bapak Agus Dwi Karyanto, S.STP. Usai pembekalan untuk pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok KKN bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) Bapak Yusron Munawir, M.H. Kemudian dalam pertemuan tersebut kami membahas terkait Pengurus Harian (ketua, sekretaris, bendahara), membagi divisi menjadi tiga yakni Divisi Berdesa, Divisi Beragama, dan Divisi Media dan Publikasi, menentukan proker (program kerja) perdivisi, serta membagi kebutuhan dan keperluan apa saja yang perlu disiapkan.

Tahu apa itu KKN? Yapp.. Kuliah Kerja Nyata. Kamis pagi di kampus UIN SATU Tulungagung (21-07-2022) dilaksanakan Pelepasan mahasiswa/i KKN Persemakmuran, Komunitas ORMADA, Komunitas Kebencanaan, dan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022 dengan mengangkat tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*”. KKN (Kuliah Kerja Nyata) itu sendiri merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Adapun tujuan diadakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yakni untuk mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat.

Kegiatan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022 diselenggarakan dalam lima kecamatan yaitu, Kec. Pagerwojo (Tulungagung), Kec. Bendungan, Kec. Kampak, Kec. Pule, Kec. Panggul (Trenggalek). Saya dan teman-teman lainnya berkesempatan mengabdikan selama satu bulan bertempat di Kec. Panggul Ds. Banjar (*fyi*). Satu kelompok

terdapat 19 orang, dalam satu desa dibagi menjadi dua kelompok).

Kecamatan Panggul terletak 59 KM sebelah barat daya kota Trenggalek, setengah wilayahnya adalah pegunungan yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara ke timur sampai pantai disebelah selatan dan membentuk lembah yang luas dengan teluknya, wilayah tanah subur mencakup daerah aliran sungai yang mengalir sampai samudera Indonesia. Memiliki iklim tropis pantai dan memiliki curah hujan yang tinggi dikarenakan wilayahnya adalah pertemuan Angin Darat dan Angin Laut (*search: wikipedia.org*).

Desa Banjar sendiri termasuk dalam wilayah Selatan (Panggul Kidul sebagai pusat pengembangan bidang Pertambangan, Perkebunan, dan Perikanan). Desa Banjar terbagi dalam lima dusun yaitu, Dusun Nambak, Dusun Pagersari, Dusun Pagerwatu, Dusun Sambeng, dan Dusun Mendung. Mayoritas penduduknya adalah petani, pedagang, nelayan, dan sebagian kecil adalah pegawai negeri.

Sabtu pagi (23-07-2022) perjalanan kami dimulai, titik kumpul Masjid Jami' Nurul Huda atau biasa disebut Ponpes Mbah Dul. Usai menata barang bawaan yang diangkut mobil pick up, sebelum pemberangkatan kami berdoa bersama-sama agar perjalanan dan pengabdian di masyarakat ini berjalan sesuai yang kami serta seluruh pihak terkait harapkan. Rute perjalanan Tulungagung -

Banjar memakan waktu sekitar dua jam, melewati 12 lampu lalu lintas. Memasuki kawasan Panggul track yang kami lalui sudah seperti ular tangga berkelok-kelok naik-turun, tetapi untungnya jalanan sudah beraspal bagus.

Disamping itu kami disuguhi oleh pemandangan pegunungan, perbukitan, pepohonan, dan persahawanan apik. Udara yang asri dan sejuk ditambah cuaca sedang hujan turut menemani perjalanan kami hingga berteduh sejenak dirumah warga sekitar. Dua jam kemudian tepat pukul 14:30 WIB kami sampai ditempat tujuan dengan selamat. Disana kami bertemu dengan Ibu Tarwiyah, beliau merupakan salah satu warga desa Banjar, rumahnya berdekatan dengan posko yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan. Ibu Tarwiyah membantu kami membersihkan posko. Usai membersihkan posko dan menata barang-barang kedalam posko, kami bersama Ibu Tarwiyah sedikit berbincang ringan terkait desa Banjar.

Asal usul desa Banjar sebelum menjadi sebuah desa atau sebelum ada penduduk yang menempati, dulu itu adalah sebuah ladang yang luas tempat padi berbanjar, maka dari itu disebut sebagai desa Banjar. Dan yang membat ladang tersebut hingga menjadi lahan pemukiman yang luas adalah Mbah Kirangkung. Mbah Kirangkung adalah orang pertama yang Ada ditempat itu (*search: metodologistudiislam.home.blog*).

Desa Banjar sendiri merupakan desa yang kaya akan hasil buminya, terlihat dari banyak dan luasnya persawahan yang mengelilingi desa Banjar, perbukitan yang tumbuh subur oleh pepohonan, pinus, kelapa, jati, cengkih, kopi, coklat, pisang, sayur-mayur, dan lain-lain. Begitupun dengan UMKM yang ada di desa Banjar seperti pembuatan sapu dari sabut kelapa yang dikelola oleh Bapak Imam Mudori, dan usaha keripik pisang yang dikelola oleh Ibu Siti Fatimah.

Masyarakat desa Banjar mayoritas beragama islam yang mana pendiri terdahulunya Mbah Kirangkung beragama islam. Dan masjid pertama kali yang ada di desa Banjar terletak di dusun Pagersari yakni Masjid Sabilul Hidayah. Adapun kegiatan moderasi beragama yang kami laksanakan selama pengabdian disana yaitu mengajar TPQ yang bertempat di Mushola Al-Fattah Dukuh-Toro. Pak Malik selaku tokoh agama sekaligus guru ngaji disana mengizinkan kami untuk mengajar ngaji anak-anak TPQ. *“Monggo mas dan mbak KKN, saya tidak keberatan kalau mas dan mbak mau mengajar anak-anak TPQ disini. Alhamdulillah, saya bisa istirahat sebentar karena ada mas dan mbak KKN yang berkenan membantu”* ujar beliau sedikit bergurau. Selama satu bulan itu kami mengajar mengaji disana, bangga melihat anak-anak TPQ yang antusias belajar mengaji, bangga melihat mereka sudah pandai membaca Al-Qur’an. Anak-anak yang cerdas, lucu, dan menggemaskan.

Pun dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa Banjar amat rukun. Di pagi hari beberapa warga pergi ke sawah, ada yang mencari rumput untuk pangan kambing, beberapa warga juga memiliki peternakan kambing meskipun tidak besar. Selain itu ada kegiatan rutin yang menjadi kearifan masyarakat lokal desa Banjar seperti al-berjanzi ibu-ibu desa Banjar. Al-berjanzi merupakan salah satu kegiatan kearifan masyarakat lokal desa Banjar, yang dilaksanakan satu minggu sekali di malam senin. Kegiatan ini diisi dengan membaca pujian-pujian untuk Sang Ilahi dan Nabi agung Muhammad Saw. Diakhir acara ditutup dengan makan bersama seadanya, sambil mengobrol diselingi canda tawa riang ibu-ibu. Yasinan juga termasuk dalam kearifan masyarakat lokal desa Banjar. Diisi dengan membaca tahlil dan surat yasin, yang membedakan yasinan untuk kaum adam saja. Kegiatan seperti ini yang dapat eratkan kerukunan masyarakat desa Banjar, eratkan tali silaturahmi, menambah kekompakan, dan menumbuhkan jiwa sosialisasi antar masyarakat.

Desa Banjar, desa yang asri, udaranya yang sejuk dengan segala keindahan alam didalamnya. Masyarakatnya yang ramah, baik, saling berbagi. Benar-benar definisi *desa rukun, hidup ayam tentrem*. Dilain waktu dan kesempatan kita akan berjumpa lagi, terimakasih untuk pengalaman dan pembelajaran yang sudah diberikan.

Pembuatan Produk Sabut Kelapa Di Desa Banjar

Oleh :

Fazana Roihan Hilmi

(12203193174)

(Tadris Bahasa Inggris)

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya merupakan seorang petani, dan salah satu diantaranya adalah sabut kelapa. Menurut Opiyanti, Indonesia merupakan negara penghasil kelapa utama di dunia. Banyak sekali manfaat yang dihasilkan dari buah kelapa dalam menunjang kehidupan. Semua bagian yang terdapat pada pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kehidupan kita sehari-hari. Diantaranya adalah, daun kelapa dapat digunakan untuk membuat ketupat, lidi dapat dibuat sapu dan tusuk sate, pelepah dan batangnya untuk kayu bakar atau bahan bangunan, daging kelapa juga dapat dibuat untuk santan dan minyak goreng. Kelapa merupakan tanaman serba guna karena dalam setiap bagian tanaman kelapa bermanfaat bagi manusia, sehingga tanaman kelapa dijuluki "Tree of Life"

Pengembangan produk berbasis kelapa terus menunjukkan peluang yang sangat menjanjikan. Peluang-peluan ini tidak terlepas dari komponen-komponen yang terkandung dalam kelapa. Pengolahan sabut kelapa sudah banyak yang dilakukan, dapat diolah dari segi fisik maupun berbagai jenis larutan sehingga dapat membentuk material yang baru. Proses pengolahan hasil kelapa

berkaitan dengan pemanfaatan buah kelapa yang terdiri dari: daging kelapa, air kelapa, sabut kelapa, dan tempurung serta pemanfaatan batang dan lidi. Menurut Samosir, sabut kelapa memiliki serat yang memiliki ciri khusus yang dapat dibentuk sesuai keinginan kemudian tidak mudah patah dan dapat dikombinasi dengan banyak material sehingga akan jauh lebih bernilai apabila dapat dikembangkan dan diolah kembali menjadi material baru untuk sebuah produk. Beberapa keistimewaan pemanfaatan serat sabut kelapa antara lain menghasilkan bahan baru komposit alam, sapu dll. Sabut kelapa jika diolah dengan baik maka akan menghasilkan serat sabut kelapa dengan kualitas yang baik, memberikan nilai tambah dari sebuah sapu dan keset karena mempunyai daya tarik tersendiri. Sehingga masih banyak pasar yang membutuhkan sabut kelapa sebagai bahan utama dari produk-produk yang bisa dibuat dengan sabut kelapa seperti sapu dan keset karena memiliki keunggulan dari pada dengan bahan baku yang lain.

Bahasa serat sabut kelapa dalam perdagangan dunia dikenal sebagai Coco Fiber dan Cocopeat. Cocofiber adalah salah satu serat yang terdapat pada sabut kelapa yang sudah diproses dan diuraikan dalam bentuk seperti rambut yang panjang berwarna kuning keemasan atau coklat. Cocofiber ini merupakan hasil olahan dari kulit kelapa yang dapat menghasilkan serat sabut yang memiliki banyak manfaat dan sangat cocok untuk dimanfaatkan untuk media tanam karena dari cocofiber ini

memiliki kandungan unsur hara dan mineral yang sangat tinggi dan dapat mempercepat pertumbuhan tanaman dan bahkan dapat dijadikan sebagai peralatan rumah tangga karena bersifat organik dan tahan lama. Contoh pengolahan cocofiber dari serat sabut kelapa dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuat sapu, keset, tali dan alat-alat rumah tangga lain. Namun dengan perkembangan teknologi, sifat fisika-kimia serat, dan kesadaran konsumen untuk kembali ke bahan alami, mendapatkan membuat serat sabut kelapa dimanfaatkan menjadi bahan baku industri karpet, jok dan dashboard kendaraan, kasur, bantal, dan hardboard. Sedangkan Cocopeat merupakan serbuk yang dihasilkan dari sabut kelapa yang sudah dihaluskan. Cocopeat ini sangat bermanfaat untuk di jadikan pupuk atau media tanam hidroponik yang bersifat organik yang dihasilkan dari serbuk serabut kelapa tersebut. Serbuk serabut kelapa ini sangat mudah ditemukan namun jarang sekali orang yang memanfaatkan bahan ini di sekitar rumah. Dengan menggunakan cocopeat, media tanam atau pupuk dapat menahan air dan memiliki unsur kimia yang lumayan banyak. Proses penggunaannya dapat digunakan dengan cara dicampurkan bersama tanah atau kamu juga bisa menggunakan cocopeat ini sebagai pengganti tanah karena cocopeat ini memiliki sifat yang mudah terserap dan menyimpan air. Hal tersebut dikarenakan cocopeat memiliki pori-pori yang mudah melakukan pertukaran udara dan masuknya matahari. Jika digunakan untuk

pupuk, cocopeat ini sangat menjaga tanah agar tetap gembur dan subur.

Pengolahan sabut kelapa sudah banyak ditemui di bebrbagai tempat di Indonesia, salah satunya adalah di desa Banjar yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2013 dan pemilik dari usaha ini bernama Imam Mudhori. Ide awal dari usaha ini ditemukan beliau ketika melihat banyaknya kulit kelapa yang berserakan di desa Banjar. Sehingga beliau berinisiatif untuk membuat produk dari kulit kelapa. Proses awal usaha ini sangatlah sulit karena membutuhkan alat-alat khusus untuk proses pengolahannya. Setelah dapat memikirkan dan mencari informasi tentang pengolahan sabut kelapa, beliau mulai merancang alat tersebut dan berhasil membuat alat-alat khusus untuk pengolahan sabut kelapa.

Dalam pembuatan produk sabut kelapa ini sebenarnya tidak membutuhkan keahlian khusus dalam membuatnya. Dalam usaha pembuatan produk sabut kelapa di desa Bajar juga melibatkan warga sekitar dalam proses pembuatannya. Usaha di desa ini bernama UD Berkah Sabut terletak di Rt. 28 Rw. 04 Desa Banjar Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Produk-produk yang dibuat diantara lain adalah sapu sabut kelapa, sapu taman dan pot sabut kelapa. Di desa banjar, pohon kelapa sangatlah banyak sehingga usaha ini dapat

mendapatkan bahan baku yang dekat. Namun menurut Imam Khudori permintaan pasar sangatlah tinggi terhadap produk-produk sabut kelapa sehingga beliau juga mencari bahan baku bahkan dari luar pulau Jawa. Biasanya bahan baku yang diperlukan dalam satu hari adalah satu pick up penuh, terkadang juga mendapatkan bahan baku sejumlah beberapa truck yang berasal dari luar pulau. Proses pengolahan sabut kelapa UD Berkah Sabut dilakukan di rumah Imam Khudori. Pada proses ini dilakukan pemisahan lapisan-lapisan pada sabut kelapa yakni cocofiber dan cocopeat. Setelah proses pemisahan selesai dilakukan maka serat sabut kelapa dikirim ke rumah-rumah pekerja untuk proses pembuatan sapu atau pot.

Proses pertama dalam pembuatan produk sabut kelapa adalah menghilangkan tapal kuda pada kulit kelapa. Hal ini dilakukan dengan cara memasukkan ujung tapal kuda pada kulit kelapa ke dalam sebuah mesin yang bernama grok. Kulit kelapa yang sudah dihilangkan tapal kudanya selanjutnya direndam air untuk dilakukan pengepresan yang bertujuan untuk menipiskan ketebalan ukuran dari kulit kelapa. Setelah kulit kelapa ditipiskan, maka akan mudah dalam pemisahan lapisan sabut kelapa. Pada tahap selanjutnya adalah pemisahan serat sabut kelapa. Dalam tahap ini, sabut kelapa yang sudah ditipiskan ketebalannya dimasukkan ke dalam sebuah mesin untuk memisahkan cocofiber halus dan kasar dengan cocopeat. Hal ini dilakukan karena dalam pembuatan sapu sabut kelapa hanya menggunakan serat cocofiber yang

halus. Setelah pemisahan dilakukan, maka serat-serat tersebut akan dijemur dibawah terik matahari dengan waktu kurang lebih sekitar 3 jam. Jika serat halus cocofiber sudah kering, maka akan dikirim ke rumah-rumah pekerja yang membuat sapu sabut kelapa. Pembuatan sapu sabut kelapa dilakukan dengan memasukkan pada cap sapu menggunakan tali lalu dipasangkan tongkat dan diberikan lebil UD Berkah Sabut. Setelah itu produk sudah siap untuk dipasarkan.

Dengan adanya usaha UD Berkah Sabut sangatlah membantu meningkatkan ekonomi di desa Banjar. Keunggulan UD Berkah Sabut adalah kualitas produknya. Dalam pemilihan bahan baku, usaha ini menggunakan kulit kelapa yang belum tua yang berwarna coklat, hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dengan banyaknya usaha sabut kelapa lainnya. Kendala yang dihadapi dalam usaha ini adalah cuaca, karena jika sedang musim hujan proses pengeringan serat sabut kelapa tidak dapat dilakukan. Berdirinya usaha ini sangatlah membantu menyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pemasukan ekonomi. Hal itu didukung dengan banyaknya warga yang merasa terbantu dengan adanya usaha ini dan semoga usah ini dapat berkembang lebih besar dan lebih baik lagi.

Upaya Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Pada Kegiatan Barjanzi Di Desa Banjar

Oleh :

Dina Nurwafa' Ananda
(12309193021)
(Sosiologi Agama)

Manusia merupakan makhluk yang hidup memerlukan bantuan orang lain, maka dari itu manusia disebut dengan makhluk sosial. Baik individu antar individu, individu antar kelompok maupun kelompok antar kelompok. Di dalam kehidupan, manusia selalu melakukan interaksi dalam setiap aktivitasnya. Interaksi sosial dibutuhkan manusia dalam memperoleh informasi. Interaksi dapat berupa pembicaraan, kegiatan maupun melalui komunikasi melalui media teknologi handphone ataupun media lainnya.

Interaksi sosial sangat bermanfaat bagi manusia, selain mendapatkan informasi hal lain yang didapatkan pada saat melakukan interaksi yaitu dapat meningkatkan solidaritas masyarakat. Karena manusia melakukan suatu obrolan dengan bertukar informasi yakni melakukan respon balik terhadap lawan bicara, hal tersebut mendapatkan umpan balik yang sangat baik atas penyampaian informasi yang didapatkan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan solidaritas antar masyarakat yaitu berupa barjanzi. Barjanzi merupakan suatu rangkaian kegiatan berupa lantunan doa-doa yang dilantunkan untuk Rasulullah SAW dengan menggunakan nada dan irama. Barjanzi biasanya dilantunkan ketika aqiqah, khitanan, dan perayaan-perayaan tertentu lainnya. Di dalam kitab barjanzi berisi tentang kisah perjalanan Nabi hingga wafat. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari barjanzi, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat menghapuskan dosa-dosa, mendapat pahala dan lain sebagainya. Barjanzi dilantunkan dengan membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Terkait hukum terhadap barjanzi sebagian ulama menggolongkan hal tersebut bid'ah, karena hal tersebut termasuk tidak dilakukan oleh Rasulullah selama hidup. Namun, masyarakat melakukan kegiatan ini dengan turun temurun dari tahun-tahun sebelumnya. Namun hal ini tidak termasuk kegiatan yang menyimpang karena tidak ada unsur negatif dari hal tersebut.

Di Dusun Pagersari Desa Banjar, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, kegiatan barjanzi dilaksanakan pada malam Senin dan dilaksanakan dengan waktu dua minggu sekali setelah Maghrib. Yang mengikuti acara barjanzi ini hanya belasan orang saja. Bu Kalim, warga sekitar menjelaskan bahwa memang benar masyarakat disini hanya sebagian yang mengikuti

barjanzi, namun sebagian lagi mengikuti yasinan. Barjanzi dilaksanakan di rumah warga dengan bergilir tempat. Para ibu-ibu sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan rutin ini. Ibu-ibu datang di acara dengan mengenakan baju busana muslim dan membawa kitab barjanzi. Ketika datang akan duduk di tempatpun selalu bersalaman atau berjabat tangan kepada semuanya. Tiba saatnya barjanzi dimulai para jamaah membawa kitab yang berisikan doa-doa yang dibacakan secara bersama-sama dan bergantian dengan menggunakan mikrofon dan sound agar suara terdengar lebih keras dan jelas. Pembacaan tersebut bergilir dari kanan maupun kiri ataupun sebaliknya. Namun, pada saat membaca tersebut juga tetap dibaca bersama-sama namun ada saatnya membaca dengan bergilir.

Membaca secara bergilir dapat menumbuhkan rasa keadilan bagi setiap individu karena tidak ada siapa yang berkuasa pada kegiatan tersebut dan semua terbagi rata. Ketepatan waktu bukanlah hal yang begitu dipermasalahkan dalam kelancaran kegiatan barjanzi, karena jika ada warga yang datang terlambat merekapun menoleransi permasalahan tersebut dan dapat membaca kitab barjanzi seperti yang lainnya. Tempat bergilir menjadikan sesuatu yang adil, dan solidaritas yang tinggi karena dimana acara tersebut terbagi rata rumah para jamaah barjanzi. Mendatangi rumah seperti layaknya bersilaturahmi dan dapat mempererat tali persaudaraan. Jika satu atau dua diantara mereka yang absen tidak

mengikuti acara, maka akan timbul pertanyaan dan merasa kurang apabila tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Disini terlihat jika masyarakat Jawa merupakan penduduk yang dikenal sangat ramah, karena rasa solidaritas yang tinggi pada saat menanyakan sebab ketidakhadiran acara. Mereka tidak acuh akan hal tersebut. Dan setelah acara selesai, tuan rumah menyediakan makanan sebagai penutup dari acara tersebut. Makanan tersebut dapat berupa nasi dan masakan maupun makanan khas dari daerah Trenggalek yaitu bucon. Cita rasa khas bucon memiliki daya tarik tersendiri, makanan berbahan dasar ketan dan terdapat sejenis kacang-kacangan di dalamnya merupakan suatu perpaduan yang sangat unik.

Tetangga merupakan kerabat terdekat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal-hal sekecil apapun selalu membutuhkan bantuan orang lain. Masyarakat Desa Banjar termasuk orang-orang yang terlihat rukun tanpa membedakan dari mana mereka berada. Tidak ada unsur paksaan dari kegiatan barjanzi tersebut. Mereka berinisiatif mengikuti acara tersebut tanpa adanya dorongan. Masyarakat yang tidak mengikuti juga tidak ada rasa dikucilkan atau di diskriminasi. Rasa mengingatkan satu dengan yang lain ketika bergilir tempat barjanzi tidak lupa dilakukan, mengingat warga desa Banjar merupakan warga yang sangat tinggi solidaritasnya. Meskipun mereka memiliki kesibukan yang tidak sama, jiwa sosial mereka sangat jelas terlihat tidak

40 Hari Mengabdi Untuk Masyarakat Desa Banjar

hanya kepada warga setempat saja. Kami para pendatang baru berniat untuk tinggal menempati desa selama satu bulan untuk mengabdi, warga setempat sangat antusias mengajak untuk rutin menghadiri barjanzi. Sikap ramah dan semangat yang tinggi mampu memotivasi anak muda untuk senantiasa selalu melantunkan Sholawat kepada Nabi SAW.

Pickup, kendaraan pemersatu warga Banjar

Oleh:

Riska Nadhifatul Aliyah
(12204193208)
Tadris Matematika

Desa Banjar adalah desa yang terletak di sisi selatan Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Sebelah utara Desa Banjar berbatasan dengan Desa Ngrambingan. Sebelah timur Desa Banjar berbatasan dengan Desa Ngulung wetan. Sebelah barat Desa Banjar berbatasan dengan Desa Nglebeng. Dan sebelah Selatan Desa Banjar berbatasan dengan Desa Nglebeng. Desa Banjar masih kental dengan adat istiadat dan kearifan lokalnya yang ada. Kearifan lokal yang ada menambah pesona keindahan alam Desa Banjar. Mulai dari logat bicaranya yang naik turun seperti jalan rayanya, adat kejawennya, budayanya, potensi desa, seni pertunjukan, makanan khas, dan kebiasaan - kebiasaan unik lainnya.

Kebiasaan - kebiasaan umum masyarakat di Desa Banjar berbeda dengan masyarakat di beberapa kota- kota besar lainnya, yang tentunya juga masih tergolong unik dan khas. Beberapa hal unik tersebut seakan-akan membentuk kebiasaan dengan kearifan lokal Desa Banjar. Salah satu kebiasaan unik yang ada di Desa Banjar yang menjadi pesona kearifan lokalnya adalah kebiasaan menggunakan mobil pick up atau mobil bak dengan cara beramai - ramai.

Pick up atau mobil bak adalah salah satu kendaraan seperti mobil pada umumnya. Hanya saja pada mobil pick up terdapat bak di bagian belakang mobil. Pick up diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang artinya mengambil atau mengangkat. Kendaraan pick up adalah kendaraan yang memiliki kabin tertutup dan bak terbuka di belakang untuk membawa barang bawaan atau kargo. Biasanya mobil bak atau pick up ini digunakan untuk mengangkut barang dan hewan ternak. Kemudian yang lebih menariknya lagi, pick up atau mobil bak ini juga digunakan untuk mengantarkan orang-orang ke tempat tujuannya. Sering kali terlihat mobil bak atau pick up sedang mengangkut penumpang dibagian bak mobil. Jumlah penumpang yang diangkut bisa sampai 15 orang atau bahkan lebih.

Kebiasaan ini ternyata sudah lumrah dilakukan orang-orang di daerah pegunungan, salah satunya orang-orang di Desa Banjar. Biasanya ketika orang-orang hendak mendatangi acara hajatan, pengajian, atau bahkan sekedar berkunjung ke rumah sanak saudara yang letaknya di daerah pegunungan orang-orang beramai-ramai menyewa mobil bak atau pick up untuk membawa mereka ke tempat tujuannya. Selain itu yang menggunakan jasa mobil pick up ini biasanya juga merupakan rombongan bapak-bapak dan ibu-ibu yang akan pergi kondangan dan berbagai urusan lainnya. Alasannya, naik pick up atau mobil bak lebih ringkas dan aman daripada naik kendaraan sendiri. Karena jalanan di

daerah pegunungan banyak yang menanjak atau bahkan curam. Beberapa orang tidak begitu berani untuk naik kendaraan pribadi di jalanan yang menanjak dan curam. Selain itu mungkin karena mereka tidak mau mengambil risiko di jalan, sehingga lebih memilih untuk naik mobil pickup atau mobil bak dari pada naik kendaraan sendiri. Tidak hanya itu, sering kali terlihat anak-anak SMP dan SMA yang hendak pergi ke sekolah, mereka naik pick up bersama-sama dalam satu mobil. Dikarenakan letak sekolah SMP dan SMA berada di luar Desa Banjar, sehingga membuat mereka memilih untuk naik kendaraan pick up. Wajah mereka terlihat semangat dan gembira bisa berangkat sekolah bersama-sama. Kalau di kota-kota besar ada bus sekolah, sedangkan di desa ada pick up untuk mengantar anak-anak ke sekolah. Biasanya satu pick up digunakan untuk mengantar anak-anak yang masih satu sekolah. Kelebihan lain dari mobil pick up ini adalah body nya yang ramping. Sehingga dapat digunakan untuk melewati jalanan yang sempit atau setapak.

Dilihat dari sisi kebersamaan, beramai-ramai naik pickup dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga. Pasalnya para warga akan saling bertemu, berbincang-bincang, saling bercanda, dan bercerita satu sama lain diatas mobil selama perjalanan. Terlihat raut muka ceria ketika bisa saling berkumpul dengan tetangga atau sanak keluarga. Oleh karena itu kendaraan pick up ini disebut sebagai kendaraan pemersatu bangsa karena telah

menyatukan para warga Desa Banjar dan desa lainnya dalam satu mobil.

Jika dilihat dari sisi hukum lalu lintas dan keselamatan, hal ini pastinya salah dan jelas-jelas melanggar aturan. Karena dapat membahayakan baik orang-orang yang menaikinya maupun si pengendara. Karena pada dasarnya, mobil bak atau pick up ini masuk kategori mobil barang, yang tentunya untuk mengangkut barang. Bukan untuk mengangkut penumpang. Aturan tertulis bahwa jenis mobil tersebut dikelompokkan ke dalam jenis mobil barang dalam Pasal 5 Ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2012 tentang kendaraan. Meskipun sudah diberi pagar pengaman di belakang bak, tetap saja tidak menjamin keselamatan si penumpang. Lantaran sistem keselamatan paling sederhana untuk kendaraan adalah adanya sabuk pengaman, bukan pagar pengaman. Bayangkan saja jika mobil bak ini kelebihan muatan penumpang, lalu melewati jalanan pegunungan yang menanjak, bisa jadi mobil akan terbalik saking tidak seimbangannya antara bagian depan dan belakang mobil bak atau pick up ini.

Mengenal Tradisi dan Kegiatan Masyarakat Desa Banjar

Oleh :

Siti Nur Hamidah

(Pendidikan Agama Islam)

Desa banjar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, dimana Desa Banjar terbagi menjadi dalam 5 dusun yaitu diantaranya: Dusun Nambak, Dusun Pager Sari, Dusun Pager Watu, Dusun Sambeng, dan Dusun Mendung. mayoritas rata-rata penduduknya bekerja sebagai : Petani, Pedagang. Peternak, dan sebagian kecil adalah Pegawai Negeri.

Di Desa Banjar ini juga memiliki beberapa tradisi kebiasaan yang sudah biasa untuk dilakukan oleh masyarakat setempat. Dimana tradisi merupakan sesuatu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dan dilakukan atau dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat lokal yang sudah lekat dengan tradisi itu sendiri dengan kepercayaan yang dianutnya. Sebagai generasi penerus bangsa maka sangatlah penting untuk menjaga dan melestarikan tradisi yang ada, agar tetap bisa mengenalkan tradisi dan mewariskan kepada anak cucu nantinya. Salah satu desa yang sampai sekarang masih menjaga dan melestarikan tradisi adalah Desa Banjar

Adapun tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Banjar yaitu: Yasinan, Al-barzanji, Suran, Kauman, Genduri, Pemasangan pohon pisang didepan rumah saat hari raya idul fitri.

1. Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan atau acara kirim do'a kepada para leluhur yang sudah meninggal, kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap malam jum'at dan dilakukan oleh para laki-laki atau bapak-bapak yang ada pada lingkungan sekitar. Dan Kegiatan yasinan ini dilakukan di rumah-rumah warga secara bergiliran dan biasanya dilakukan ba'da maghrib. Acara yasinan ini biasanya diisi dengan membaca Yasin tahlil, serta doa Dan ketika acara yasinan selesai mereka diberikan berkat untuk dibawa pulang atau nasi piringan yang bisa dimakan ditempat. Tradisi ini sampai sekarang masih tetap dilakukan oleh warga desa banjar.

2. Al-barzanji

Al barzanji merupakan kegiatan membaca kitab Al-Barzanji yang berisikan tentang sejarah kehidupan Rasul dan upaya untuk pengahayatan dalam merenungi sesuatu, serta kegiatan ini dilakukan dapat mendorong para masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut untuk menumbuhkan rasa kecintaan pada Nabi Muhammad serta dapat mamahami dan mengambil pelajaran dari berbagai

macam peristiwa yang terjadi pada kehidupan Nabi. Acara al barzanji ini dilakukan secara bergilir disetiap rumah-rumah dan rutin setiap 2 minggu sekali di malam senin. kegiatan pembacaan kitab al barzanji ini dilakukan oleh para ibu-ibu sekitar lingkungan ketika acara berzanji selesai maka tuan rumah akan memberi hidangan nasi piringan dan suguhan berupa jajanan atau buah-buahan yang bisa dinikmati.

3. *Suran*

Acara Suran yang biasanya nya dilakukan pada malam 1 suro atau 1 Muharram, oleh masyarakat desa banjar yaitu dengan melakukan tradisi yang ada yaitu seperti mengadakan khotmil qur'an di mushola-mushola dengan membaca al qur'an dan mengqhatamkannya mulai dari juz 1 sampai juz 30 dibaca secara bergilir dan bergantian mulai dari para pemudanya dan bergantian sampai bapak-bapak yang juga ikut serta dalam mengqhatamkan. dimulai dari ba'da isya' sampai pagi hingga khatam. dalam pelaksanaannya masyarakat lingkungan sekitar mushola juga suka rela memberi hidangan ringan berupa air minum dan makanan-makanan untuk orang yang membaca atau orang-orang yang mengikuti kegiatan tersebut, namun di desa banjar sendiri untuk sebagian daerahnya juga memiliki tradisi baritan saat suran dengan menghidangkan takir atau ambeng, uniknya dalam pelaksanaannya

dilakukan di perempatan atau pertigaan sepanjang pinggir jalan dan dimakan bersama-sama.

4. *Kauman*

Kauman merupakan tradisi atau sebuah acara yang biasanya dilakukan oleh warga masyarakat desa banjar yaitu berupa syukuran sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat dengan mengundang sebagian kecil masyarakat sekitar rumah atau hanya dipilih kerabat terdekat hanya dengan menghadirkan 7 sampai 10 orang untuk mengikuti acara tersebut. kauman dapat dilakukan misal digunakan untuk memperingati neton atau hari lahirnya dengan demikian berarti seseorang itu merasa bersyukur dengan usia yang dimiliki dan kehidupan yang sudah dijalani selama ini, contoh lain yaitu ketika sembuh dari penyakit maka juga boleh mengadakan kauman dengan diadakan kauman tersebut maka seseorang merasa bersyukur karena telah sembuh dari penyakit yang diderita sebelumnya, setelah selesai acara kauman dilakukan maka tuan rumah akan memberi hidangan atau suguhan untuk dimakan di tempat.

5. *Genduri*

Genduri merupakan sebuah tradisi yang dilakukan untuk tujuan mengirimkan doa kepada orang yang sudah meninggal dunia acara genduren ini dilakukan dengan mengundang warga atau tetangga

sekitar yang biasanya meliputi lingkup RT dilakukan selama 7 malam berturut turut setelah meninggalnya seseorang. Tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat Desa Banjar.

6. Pemasangan Pohon Pisang Saat Idul Fitri

Warga masyarakat Desa Banjar memiliki sebuah tradisi yang unik yaitu memasang pohon pisang didepan rumah pada saat hari raya idul fitri hal ini dilakukan karna warga berpandangan bahwa diibaratkan selayaknya pohon pisang hidup ini harus bermanfaat. Karena pohon pisang tidak mau mati sebelum berbuah karna ingin kehadirannya didunia bisa memberi manfaat. Sebelum mati pohon pisang akan selalu memunculkan tunas-tunas baru dan hal ini terjadi sebelum batang induknya ditebas mati, hal tersebut dapat diartikan bahwa harus ada kesinambungan regenerasi baru dengan selalu memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Dengan buahnya kita bisa memakannya, daunnya bisa digunakan payung saat hujan dan bungkus makanan dan semua bagian dari pohon pisang bermanfaat bagi manusia dengan demikian dengan adanya tradisi tersebut maka orang terdahulu sudah melakukan hal yang sama dan menurunkan kepada generasi-generasi berikutnya untuk melakukan hal yang sama.

Makna dengan dilakukannya pemasangan pohon pisang tersebut maka kita sebagai manusia

diibaratkan seperti pohon pisang yang dipasang didepan rumah tersebut intinya kita hidup harus bisa bermanfaat untuk orang lain dalam hal yang baik dengan dipasangnya pohon pisang didepan rumah maka untuk siapapun yang datang jika ingin memetik atau mengambil buahnya makan diperbolehkan..

Selain tradisi yang beragam di Desa Banjar masyarakat desa banjar juga memiliki kegiatan dalam hal beraktivitas kesehariannya diantaranya mayoritas bekerja sebagai petani rata-rata petani di Desa Banjar banyak yang menanam padi, dan ada juga yang pergi ke ladang dari hasil panen yang dihasilkan tersebut masyarakat dapat menjualnya dan mendapatkan penghasilan dari apa yang telah ditanam.

Masyarakat desa banjar juga ada yang sebagai pedagang dimana warga desa banjar ini terkenal dengan produktivitas dari hasil ide usahanya sendiri ada beberapa warga yang menciptakan pendapatan atau penghasilan dari usaha yang dilakukan sendiri. bahkan bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain diantaranya ada yang mampu memanfaatkan dan mengolah sabut kelapa menjadi sapu yang kemudian bisa dijual dan dipasarkan ada juga warga Desa Banjar yang memiliki usaha mengolah pisang untuk dijadikan kripik dan sale yang kemudian dipasarkan dan dijual.

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

Di Desa Banjar masyarakatnya juga ada yang menjadi peternak kebanyakan warga memelihara kambing sebagai hewan ternaknya. setiap masing-masing orang rata-rata memiliki 4-5 ekor kambing untuk dipelihara, dalam pemeliharaannya pemilik menyediakan tempat berupa rumah-rumah dari bambu dan mencarikan rumput setiap harinya untuk makan kambing-kambing. apabila dirasa kambing sudah besar dan dirasa sudah bisa untuk dijual maka akan dijual dengan demikian pemasukan yang dimiliki warga masyarakat Desa Banjar sebagian hasil dari ternaknya.

Rekonstruksi beragama Di Desa Banjar

Oleh:

Muhammad Hisyam Nur Fathoni Sya'bani
(12102193214)
(Hukum Keluarga Islam)

Berawalannya dengan menempuh kewajiban mahasiswa pasca semester 7, KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan mata kuliah yang wajib dituntaskan oleh mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pendekatan dengan warga dan membentuk program kerja selama kurun waktu tertentu dengan tujuan memberikan masalah kepada masyarakat untuk jangka panjang. Dengan bekal ilmu yang telah ditempuh selama 6 semester diharapkan mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmunya kepada masyarakat dan menganalisa bilamana terdapat kontra antara ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa tentu saja memiliki peluang untuk berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia setiap insan, menyumbang intelektualitas pikiran, dan merangkul masyarakat akan pentingnya bersifat moderat dalam beragama. Tema yang diusung pada pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun ini adalah *"Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama dan Membangun Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal"*.

Tempat yang saya jadikan untuk pelaksanaan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) berada di Kecamatan Panggul tepatnya pada desa Banjar. Sebuah desa yang secara geografis terletak perbukitan dan dan bibir pantai, memiliki luas daerah sekitar 543.5000 hektar, lekat akan pepohonan disetiap jalan, dan dominan bercuaca dingin. Adapun guna melengkapi prosedur kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya mengadakan observasi kepada beberapa tokoh desa Banjar yang cukup terkenal dikalangan masyarakat selama beberapa hari guna mencari jawaban terkait paradigma model moderasi beragama masyarakat desa Banjar dan sedikit demi sedikit mengkorelasikan antara pernyataan satu orang dengan yang lainnya. Dalam hal ini saya memutuskan untuk menyajikan tiga tokoh utama dari desa Banjar, yang pertama dari tokoh agama, yakni bapak Kosim selaku pengajar TPQ di mushola Al-Fattah dusun Pagar Sari, yang kedua dari tokoh pemuda bernama Mas feri yang berperan sebagai pemuda Anzor dusun Pagar Sari sekaligus personil grup sholawatan di masjid Al-Muawwanah adapun yang terakhir saya ambil dari tokoh masyarakat, beliau adalah ibu Mawaroh yang memiliki peran sebagai ibu rt dan selaku penggiat kegiatan PKK.

Mengulas sedikit mengenai makna moderasi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata moderasi memiliki arti “penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman”. Kata tersebut berasal dari kata moderat yang dapat diartikan sebagai sikap

menghindarkan diri dari perilaku ekstrem dan cenderung berada di arah jalan tengah (tidak terlalu fanatik dan juga tidak terlalu meremehkan). Sedangkan dalam Bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata “wasathiyah” memiliki makna sepadan dengan kata tawassuth” yang artinya tengah - tengah. Moderasi disebut juga sebagai istilah jalan tengah. Moderasi berarti “sesuatu yang terbaik” atau sesuatu yang ada di tengah - tengah serta disebut sebagai suatu yang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Sikap ini selalu mengutamakan untuk mencari jalan tengah yang memiliki tujuan untuk menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Memiliki sikap moderat ini sangat penting dan diperlukan dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara karena dapat mengantisipasi sebuah radikalisme, kekerasan dan kejahatan, hoax, atau bahkan ujaran kebencian dengan mengatasnamakan agama yang dapat memecah belah antar elemen masyarakat dan keragaman keberagaman masyarakat.

Dihubungkan kata moderasi dengan agama, maka jelas bahwa dalam melaksanakan kewajiban sebagai makhluk tuhan, tidak diperbolehkan oleh Allah SWT bagi hamba untuk berlebihan dalam beribadah, disisi lain tidak diperkenankan oleh Allah SWT kepada hambanya untuk menyepelekan suatu perkara yang sudah menjadi patokan larangan tuhan. Menyuplik sedikit dampak negatif dari sifat berlebih - lebihan, pernah ada suatu peristiwa di

masa Nabi Muhammad SAW. Pada momen tersebut, ada seorang hamba yang menyatakan bahwa ia ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah melebihi dari aturan yang telah ditetapkan Rasulullah, pernyataan hamba tersebut direalisasikan dalam bentuk berpuasa tidak dengan semestinya, sholat sepanjang siang dan malam. Perilaku tersebut pada akhirnya memberikan efek yang buruk bagi beliau, sahabat nabi tersebut menderita penyakit dikarenakan sifatnya yang berlebih - lebihan terhadap suatu perkara berbau agama. Oleh karena itu hendaknya kita sebagai umat Islam tetap mengikuti ajaran yang telah diwasiatkan Rasulullah tanpa melebihi - lebihkan.

Kembali ke pembahasan utama, pada tanggal 28 juli 2022, saya melaksanakan survei kepada salah seorang tokoh agama bernama bapak kosim. Mengajukan beberapa pertanyaan terkait opini beliau mengenai moderasi agama desa Banjar, beliau menyatakan bahwa mayoritas kepercayaan masyarakat desa Banjar adalah agama Islam, sangat minim sekali angka non muslim di daerah tersebut, namun terlepas dari perbedaan totalitas volume kepercayaan, masyarakat tetap mengedepankan rasa toleransi dan saling menghormati antar sesama. Kontribusi yang diberikan beliau bapak Kosim untuk mencapai moderasi dalam beragama patut untuk diapresiasi, beliau rutin mengajar anak - anak sejak masih kecil untuk mengkaji ilmu agama seperti membaca Iqro' dan Al-Qur'an, disamping itu setiap hari senin sampai jum'at beliau mengajarkan tata cara shalat yang benar beserta

bacaannya. Beliau adalah orang yang menggerakkan masyarakat dalam kegiatan berbasis agama, kegiatan tersebut direalisasikan dalam bentuk acara rutin yasinan, manaqib, istighosah, berzanji, khotmil Qur'an, dan masih banyak lagi. Bahkan bukan hanya dari kalangan anak muda, ibu - ibu rumah tangga juga turut aktif berpartisipasi untuk meramaikan kegiatan beragama di Desa Banjar.

Tanggal 23 Agustus 2022 saya melanjutkan observasi untuk menelaah keberadaan tokoh anshor. Berjumpa dengan beliau mas ferri. Dari hasil wawancara, beliau juga sepakat bahwasannya dalam kehidupan masyarakat, menjunjung tinggi rasa toleransi dan saling menghormati dalam beragama adalah hal baik yang wajib untuk dijaga. Implementasi yang diterapkan guna mewujudkan I'tikad tersebut, mas ferri mengadakan kegiatan sholawatan bersama para pemuda lainnya, dengan kegiatan tersebut beliau berharap bahwa kerukunan akan tercipta di desa tersebut dan menciptakan suasana yang tenang bernuansa Islami. Selain sholawatan, beliau juga sering sekali mengajak para pemuda untuk berkumpul bersama belajar bersama mengenai serba serbi agama Islam. Sebagai salah satu wakil dari tokoh pemuda, beliau juga mengarahkan para pemuda untuk tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan pedoman agama Islam, selain belajar dari kitab, beliau juga menyarankan anggota remaja masjid untuk memperluas ilmu mereka menggunakan media handphone dengan tetap memilah mana perkara yang haq

dan mana yang bathil. Pesan yang beliau berikan kepada saya guna selalu diingat adalah untuk melakukan perbuatan yang baik adalah hal mudah, namun perihal konsistensi atau keistiqomahan setiap insan untuk tetap berbuat baik adalah hal yang sulit, karena itu tuhan akan memberikan ganjaran yang mahal kelak di yaumul akhir.

Tanggal 6 Agustus saya mewawancarai ibu mawaroh istri dari pak rt, bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai petani, beliau juga menjadi ketua ibu - ibu PKK, sekaligus pemilik toko serba ada di desa Banjar berlokasi dekat dengan posko kami. Penulis menyadari bahwa seorang tokoh masyarakat mempunyai andil yang luar biasa besar bagi peradaban baik itu secara praktis maupun spiritual. Seperti kebanyakan adat orang desa, beliau menyuguhkan kopi dan beberapa camilan kepada kami pasca kegiatan wawancara akan dimulai, bertanya mengenai kondisi Desa setempat serta Moderasi Beragama. Ibu Mawaroh menuturkan bahwa sebagai masyarakat Indonesia harus memiliki rasa toleransi yang tinggi antar suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Menurut beliau konsistensi pikiran untuk pencapaian moderasi dalam beragama adalah dengan keyakinan yang kuat bahwa NKRI adalah negara demokrasi, memang secara di Indonesia sendiri tidak memaksakan kehendak setiap insan dalam memilih suatu kepercayaan atau keberagaman bagi masyarakatnya. Hal tersebut memang didukung dengan Pancasila pada sila pertama yang berbunyi "*ketuhanan yang maha esa*", dari

ayat tersebut terbukti negara Indonesia memiliki banyak variasi keberagaman dan budaya, meskipun kita tahu bahwa dalam kepercayaan yang mendominasi paling tinggi adalah agama Islam. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah antar umat beragama dalam sebuah bangsa adalah konflik yang berlatar belakang agama, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan maupun sindiran baik ujaran kebencian maupun cacian terhadap antar umat beragama. Umat beragama yang bersikap ekstrem kebanyakan sering terjebak dalam keberagaman yang mengatas namakan Tuhan hanya untuk membela keagungan Tuhan yang dia anut agamanya saja tanpa mempedulikan aspek kemanusiaan bahkan umat beragama lain dari agama yang dia anut. Berkenaan dengan rawan permasalahan tersebut, beliau menyatakan bahwa masalah tersebut dapat terselesaikan atau setidaknya terminimalisir ketika setiap insan sadar bahwa moderasi dalam beragama adalah satu - satunya solusi yang logis untuk menyelesaikan konflik, karena memang sejatinya sifat moderat dalam agama adalah sifat tengah atau netral dalam memaknai arti sesungguhnya apa itu keragaman keberagaman yang ada di Indonesia. Oleh karena itu diperlukanlah sikap moderasi agama dalam berkehidupan keberagaman dalam berkebangsaan agar terciptanya sebuah rasa toleransi antar umat beragama karena dalam Pancasila terutama dalam sila pertama itu sendiri sudah mencakup semua agama yang ada di Indonesia.

**Kiprah Dakwah dalam Pendidikan Beragama di
Desa Banjar**

Oleh:

Nur Amalina Azizah
(12401193005)
(Perbankan Syariah)

Kecamatan Panggul merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Trenggalek bagian selatan yang perbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Kecamatan Panggul memiliki luas kurang lebih 132 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 80.000 jiwa (terbesar di Kabupaten Trenggalek). Jarak antara Kecamatan Panggul dengan Kabupaten sekitar menempuh jarak kurang lebih 60 km dengan kondisi jalan yang berkelok-kelok. Sebagian besar penduduk kecamatan Panggul mayoritas bekerja sebagai petani. Baik petani yang memiliki lahan sendiri atau petani yang berdasarkan sewa lahan/upahan. Kecamatan Panggul ini terdiri dari 17 Desa yaitu, Desa Banjar yang saat ini menjadi salah satu tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) para Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022 gelombang 2.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S1 yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan dilaksanakannya

KKN ini dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat. Untuk mahasiswa dengan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan hal baru bagi mahasiswa, seperti pengalaman ataupun kenangan dengan masyarakat sekitar. Dan untuk masyarakat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan mahasiswa dapat memberikan suatu sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan beberapa pihak yakni mahasiswa yang melaksanakan KKN, dosen pembimbing lapangan atau DPL, masyarakat, lembaga terkait, dan kepala desa beserta jajarannya

Desa Banjar adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Banjar terbagi dalam lima dusun: dusun nambak, dusun pagersari, dusun pagerwatu, dusun sambeng, dan dusun mendung mayoritas penduduknya adalah petani, pedagang, peternak dan sebagian kecil adalah pegawai negeri. Desa Banjar ini sebelum menjadi sebuah desa atau sebelum adanya penduduk yang menempati, dulunya adalah sebuah ladang yang luas tempat padi dijangkan secara berbanjar. Maka dari itu disebut sebagai desa Banjar.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya laksanakan saat ini mengangkat tema kiprah dakwah dalam pendidikan beragama di desa Banjar. Kiprah

dakwah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Di dalam kiprah dakwah, ada subjek dan ada objek. Subjeknya adalah seorang da'i dan objeknya adalah mad'u. Seorang Da'i dalam melakukan kiprah dakwahnya haruslah terlebih dahulu melihat kondisi mad'u yang akan dihadapi. Untuk mendukung kegiatan dakwah nya perlu menentukan materi, metode serta media yang lebih terarah dan berguna untuk kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama kiprah dakwah dalam pendidikan beragama yakni mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Bapak Malik mengadakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an sehabis sholat magrib kepada masyarakat dan lebih khususnya terhadap anak-anak yang masih memiliki semangat tinggi dalam mempelajari atau memahami agama Islam, tentu harapan Bapak Malik bukan hanya menjadikan masyarakat atau anak-anak di desa Banjar lancar dalam membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi menjadikan warga masyarakat di desa Banjar bisa lebih memahami agama Islam di berbagai aspek terutama dalam aspek agama.

Semangat beliau untuk tetap mengajar adalah keinginan beliau agar anak-anak dapat membaca dan mempelajari al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Al-

Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman untuk menjalankan kehidupan bagi umat Islam. Beliau tetap bersabar dan istiqomah terhadap apa yang beliau kerjakan.

Beliau percaya rintangan yang beliau jalani saat ini akan membuahkan hasil kedepannya. Jasa beliau untuk mengajar mengaji sangatlah berpengaruh bagi anak-anak yang beliau ajarkan. Beliau orang yang menerima segala kekurangan dan kelebihan dari setiap anak-anak yang beliau ajarkan di Musholla Al-fattah desa Banjar dengan tetap mengutamakan tujuan anak-anak untuk belajar mengaji.

Banyak pelajaran yang dapat diambil dari Bapak Malik khususnya untuk tetap semangat dalam mengajarkan pendidikan beragama di manapun tempatnya. Pendidikan bukan hanya berupa lembaga formal atau non formal saja tetapi saling berbagi informasi dan pengetahuan merupakan suatu bentuk pendidikan itu sendiri. Ilmu yang dibagi dan terlaksana dengan baik akan menciptakan kesan dari sebuah pendidikan itu. Khususnya pada pendidikan beragama, generasi muda harus semangat dalam memotivasi atau membantu masyarakat untuk tetap memperhatikan pendidikan beragama sendiri. Generasi muda haruslah kuat dengan kiat-kiatnya sebagai generasi baru yang lebih maju.

Pendidikan beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang

melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Pendidikan beragama yang inklusif dan moderat itu harus mencakup empat hal yaitu menonjolkan pendidikan multikultural, teologi agama-agama, pendidikan beragama masing-masing, dan peserta didik generasi Z.

Desa Banjar merupakan daerah yang makmur dan sejahtera dengan penduduknya yang saling menerima satu sama lain walaupun masih belum sepenuhnya. Tetapi dengan adanya kesadaran masyarakat dalam kiprah dakwah merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan Islam sendiri sebagai manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kiprah dakwah khususnya di bidang pendidikan beragama sangat penting agar kami semua menjadi umat yang rahmatan lil'alam. Kiprah dakwah merupakan suatu langkah yang baik dan perlu dikembangkan dan tetap dijalankan agar menjadi umat yang mempunyai akal berbudi luhur untuk menjalani setiap perbuatan.

Peran Komunikasi Kades Kepada Organisasi Di Desa Banjar Panggul Kab Trenggalek

Oleh;

M Elfa Wahyu Prasetyo

(12305193092)

Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

e-mail : wahyuakun212@gmail.com

Desa banjar kec panggul, kab trenggalek merupakan sebuah desa yang memiliki jumlah penduduk yang sangat ramai dengan berbagai dusun yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun pagersari, dusun pager watu, dusun mendung , dusun sambeng, dusun sumber. Yang dimana alokasi dusun tersebut merupakan lokasi antara dataran rendah serta dataran tinggi yang dimana peran komunikasi kepala desa dengan masyarakat terbatas.

Hal ini membuktikan bahwa komunikasi sangat begitu penting antara pimpinan dan masyarakat untuk mencapai sebuah keharmonis, karena komunikasi akan menciptakan kerjasama yang harmonis dan menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar. Penilaian terhadap hasil kerja bawahan merupakan tujuan utama bagi pimpinan untuk dapat mengetahui kemampuan, ketelitian, kreativitas, loyalitas bawahan terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga pemimpin akan mempertimbangkan kondisi bawahan untuk dapat mengembangkan keahlian dan potensi bawahan yang bersangkutan. Sebagai pemimpin, kepala desa harus bisa

berpikir fleksibel terhadap organisasi melihat organisasi dari berbagai perspektif, menyesuaikan cara kepemimpinan dengan kondisi dan situasi desa yang dipimpin.

dalam kegiatan pengawasan, pemimpin menentukan bagaimana kemajuan harus dibuat menuju tujuan, pemimpin harus mengetahui apa yang sedang terjadi, sehingga ia dapat segera melakukan intervensi dan mengubah peraturan jika perubahan tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan pengawasan yang dilakukan dalam konteks. dari pembinaan. pembangunan, peningkatan pelayanan dan mutu, serta perlindungan Desa yang bersangkutan. Pengawasan meliputi aspek teknis pendidikan dan administrasi desa yang bersangkutan. Tujuan supervisi adalah membandingkan kejadian dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dan melakukan koreksi yang perlu dilakukan jika ada kejadian yang menyimpang dari rencana. Komunikasi adalah suatu proses dimana pihak tertentu menyampaikan kepada pihak lain pandangan, keinginan, dan pandangannya, dengan harapan pihak yang dihubungi dapat memahami dan melaksanakan tindakannya sebagaimana mestinya.

Hal ini membuktikan bahwa komunikasi antara pimpinan dan bawahan sangat harmonis, karena komunikasi akan menciptakan kerjasama yang harmonis dan menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar.

Penilaian terhadap hasil kerja bawahan merupakan tujuan utama bagi pimpinan untuk dapat mengetahui kemampuan, ketelitian, kreativitas, loyalitas bawahan terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga pemimpin akan mempertimbangkan kondisi bawahan untuk dapat mengembangkan keahlian dan potensi bawahan yang bersangkutan. Sebagai pemimpin, kepala desa harus bisa berpikir fleksibel terhadap organisasi melihat organisasi dari berbagai perspektif, menyesuaikan cara kepemimpinan dengan kondisi dan situasi desa yang dipimpin.

Fungsi komunikasi organisasi pada pemerintahan desa banjar menunjang pelayanan adminitrasi kepada masyarakat.

Salah satu tujuan dibentuknya desa adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Berdasarkan tujuan ini Pemerintah desa banjar selalu berupaya meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat umumnya berkaitan dengan urusan administrasi seperti apa yang dikatakan junaedi, Sekretaris Desa Banjar: Bahwa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat seperti sertifikat hak milik, sertifikat ketidakmampuan, izin usaha, dan sertifikat penjualan ternak. Masalah ini menjelaskan bahwa tugas pemerintah desa Banjar memberikan

pelayanan administrasi cukup besar. Dalam memberikan layanan komunikasi menjadi sarana yang sangat penting bagi mendukung pelayanan yang baik.

Menurut saya yang harus diterapkan kepala desa dalam berkomunikasi kepada organisasi desa yaitu :

- **Informasi performatif** : Fungsi informasi sangat menunjang pelayanan administrasi pada masyarakat di desa banjar, masyarakat menggunakan komunikasi untuk memberikan informasi kepada pemerintahan desa sedangkan aparatur desa menggunakan komunikasi sebagai informasi untuk memperbaiki kinerja pelayanan guna memenuhi kepuasan masyarakat terkait pelayanan administrasi. Fungsi komunikasi sebagai informasi tidak dilakukan oleh sesama aparatur desa tetapi masyarakat juga terlibat aktif dalam menjalankan fungsi komunikasi sebagai informasi untuk menunjang pelayanan administrasi masyarakat di desa banjar.
- **Fungsi regulatif** : sesuai peraturan desa yang sudah ditetapkan bersama. penjelasan ini membuktikan bahwa komunikasi organisasi dipermerintahan desa banjar bukan saja sebagai fungsi informatif tetapi berfungsi sebagai regulatif. Peraturan-peraturan yang dibuat menunjang pelayanan administrasi kepada masyarakat.
- **Fungsi persuasif**: sebagai pemimpin tertinggi di desa, fungsi tugas pokok sebagai pimpinan dijalankan

terutama dalam menunjang pelayanan administrasi tidak memerintah bawahannya tetapi memberikan pemahaman saja sehingga bawahan dalam menjalankan tugasnya tidak tertekan sehingga pelayanan yang diharapkan masyarakat bisa terwujud, fungsi komunikasi ini lebih membina rasa kekeluargaan antar pimpinan dan bawahan serta menunjang pelayanan administrasi seperti yang diungkapkan budi hariyanto (kepala desa).

Meski kerjasama antar aparat desa dinilai cukup baik, namun tetap perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa pegawai yang belum bisa bekerja sama dengan baik. Hal ini terlihat dari jawaban pada indikator kurang dan tidak. Jika indikator ini dibiarkan, tidak menutup kemungkinan akan berkembang dan berdampak pada karyawan lainnya. Oleh karena itu, kepemimpinan memegang peranan penting dalam meningkatkan kerjasama antar aparat desa. Setelah memberikan pemahaman tentang pentingnya kerjasama, langkah selanjutnya adalah Langkah selanjutnya adalah meningkatkan koordinasi antara pimpinan dan bawahan atau antar rekan sejawat rekan kerja. Melalui koordinasi yang baik, kerjasama akan terjalin dengan baik. agar setiap pekerjaan yang menjadi kewajiban masing-masing bagian dapat berjalan dengan lancar fasih. Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi organisasi dan merupakan faktor yang penting dalam penyelenggaraan Pemerintahan

Desa. Pentingnya faktor ini karena manusia adalah pokok dalam setiap kegiatan pemerintahan desa.

Kesimpulan

Keberhasilan kepala desa ini mencapai 60%, ini menunjukkan keberhasilan itu kepemimpinan pada dasarnya terkait dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat dalam terhadap kedua orientasi tersebut, yaitu apa yang telah dicapai oleh organisasi (kemampuan, adaptasi terhadap program inovatif dan sebagainya) dan pengembangan organisasi (kepuasan bawahan, motivasi, semangat bertarung).

Kunci keberhasilan suatu desa pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan kepala desa, dimana kepala desa harus bisa melakukan perubahan dalam arti berusaha meningkatkan pelaksanaan pemerintahan desa yang lebih baik. Upaya itu yang dilakukan berupa nilai-nilai keluaran yang merupakan hasil dari kepala pengelola dan mengembangkan pemerintahan desa selama ia menjabat sebagai pemimpin di desa yang dipimpinnya.

Komunikasi antara kades dengan masyarakat desa menjadi sebuah pondasi yang harus dikokohkan dalam meningkatkan kemajuan desa kesejahteraan desa serta perekonomian desa, dengan adanya pendekatan komunikasi antara kades serta masyarakat sangatlah penting supaya tidak ada terjadinya sebuah miss

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

komunikasi dalam organisasi desa walaupun angka persentase miss komunikasi lebih banyak setidaknya seorang pemimpin sudah berusaha untuk mengayomi masyarakatnya, walaupun setiap individu per orang memiliki kapasitas yang berbeda -beda.

Implementasi Moderasi Beragama Melalui Budaya Lokal di Desa Banjar

Oleh :

Marina Oktavia

(12101193103)

(Hukum Ekonomi Syariah)

Trenggalek terletak pada Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari daratan rendah dan daratan tinggi. Maka dari itu Trenggalek memiliki destinasi wisata yang beragam mulai dari pantai, kawasan hutan, desa wisata dan juga pegunungan. Salah satu Desa di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang menjadi tempat KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu Desa Banjar. Secara geografis Desa Banjar terletak di bagian selatan kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa Banjar sendiri dibagi menjadi enam dusun, diantaranya yaitu Dusun Nambak, Dusun Pager Sari, Dusun Pagerwatu, Dusun Sambeng, Dusun Mendung, dan Dusun Sumber. Wilayah Desa Banjar terletak pada wilayah daratan rendah yang cocok untuk sektor di bidang pertanian terutama tanaman padi, maka dari itu mayoritas penduduk di Desa Banjar adalah sebagai petani. Selain itu penduduk di Desa Banjar juga berprofesi sebagai pedagang dan sebagian kecil sebagai pengusaha.

Dari wilayah yang berlatarbelakang agraris inilah kata “Banjar” diambil. Kata “Banjar” diambil dari kenampakan banjar-banjar padi yang baru ditanam oleh para petani. Sebelum benih padi ditanam, biasanya diikat

menjadi satu dan nantinya akan ditanam berbanjar mengikuti alur. Hal inilah yang menjadi sejarah awal mula terbentuknya Desa Banjar, yang awalnya hanya terdiri dari beberapa rumah, namun selanjutnya berkembang menjadi banyak rumah yang berdiri berbanjar-banjar disepanjang jalan utama Desa Banjar ini.

Mayoritas, bahkan hampir seratus persen masyarakat Desa Banjar menganut agama islam, hal ini bisa dilihat dari banyaknya Mushola dan Masjid yang berdiri kokoh di Desa Banjar. Selain itu, begitu banyaknya penganut agama islam di Desa Banjar juga dapat dilihat dari Pondok Pesantren yang ada. Di Desa Banjar sendiri terdapat dua Pondok Pesantren, dari kedua Pondok Pesantren yang ada di Desa Banjar tersebut sama-sama terdapat santri dan santriwati yang begitu banyak.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan tingkah laku beragama yang moderat sebagai umat bergama dalam melindungi dan menjaga agama yang kita anut tanpa merendahkan agama lain dan selalu menghargai perbedaan dengan para agama lainnya. Dalam hal moderasi beragama di Desa Banjar Khususnya di Dusun Sambeng dapat dilihat dari beberapa program yang dijalankan oleh warga sekitar. *Pertama*, yaitu mengadakan acara keagamaan atau pengajian yang disebut dengan Berzanji. Al-Barzanji atau Berzanji berisi tentang doa-doa, pujian dan cerita riwayat Nabi Muhammad saw yang biasa baca dan dilantunkan menggunakan irama atau nada. Isi

dari Berzanji yaitu tentang kehidupan Nabi Muhammad saw mulai dari silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga diangkat menjadi rasul. Didalam kitab berzanji juga menjelaskan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Nabi Muhammad serta berbagai peristiwa penting Nabi Muhammad guna untuk dijadikan sebagai teladan bagi umat manusia.

Dalam pelaksanaannya, Berzanji di Desa Banjar hanya diikuti oleh ibu-ibu saja. Anggotanya hanya sekitar sepuluh orang. Walau hanya diikuti oleh sepuluh orang, namun ayat-ayat yang dilantunkan oleh ibu-ibu begitu keras dengan menggunakan nada-nada yang khas dari Desa Banjar. Ditambah lagi ibu-ibu yang mengikuti berzanji ini begitu semangat dan selalu hadir. Sebelum acara ini dimulai para ibu-ibu wajib memberikan atau menyumbangkan beberapa uang ke dalam wadah kecil yang sudah disediakan, untuk nominal uang tidak ditentukan. Hal ini dilakukan untuk meringankan beban bagi anggota yang terpilih untuk ditempati rumahnya guna dilaksanakan acara berzanji pada minggu berikutnya.

Berzanji yang ada di Desa Banjar dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Minggu malam Senin. Acara berzanji ini dimulai setelah ba'da magrib dan selesai setelah isya'. Dalam hal suguhan yang diberikan pada saat acara Berzanji setiap rumah itu berbeda. Contohnya ada yang memberikan gorengan, buah-buahan,

maupun bucon tanpa adanya nasi. Ada juga yang memberikan suguhan berupa nasi dan jajanan-jajanan lainnya, semua itu tergantung dari tuan rumah masing-masing.

Kedua, acara *suroan* atau biasa dikenal dengan acara satu muharran sebagai peringatan tahun baru islam. Di Desa Banjar, khususnya di Dusun Sambeng pada saat *suroan* selalu diadakan acara khataman bagi para warga yang selalu dilaksanakan di Mushola Al-Fattah. Biasanya khataman ini hanya diikuti oleh bapak-bapak saja. Pelaksanaan khataman ini biasanya dilakukan kurang lebih sampai satu hari, dimulai setelah sholat magrib sampai dengan sebelum sholat dhuhur esok harinya. Hal itu merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat di Desa Banjar untuk memperingati suronan atau satu muharram.

Ketiga, cara untuk melaksanakan moderasi bergama di Desa Banjar yaitu dengan mengadakan acara Yasinan. Acara Yasinan ini dilaksanakan setiap malam jumat setelah sholat magrib. Yasinan ini hanya diikuti oleh para bapak-bapak saja, anggota dari yasinan ini kurang lebih tiga puluh orang. Bacaan yang dibaca saat Yasinan tentunya Surat Yasin dan bacaan tahlil. Untuk pelaksanaan yasinan bertempat dirumah-rumah warga sesuai dengan urutan yang telah ditentukan sesuai dengan grup yasinan setiap Dusun yang ada di Desa Banjar. Ini merupakan ajaran yang sudah dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa

Banjar, sehingga menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi sebuah tradisi.

Jika dilihat dari ketiga acara keagamaan yang dilaksanakan di Desa Banjar menurut saya sudah mencerminkan tentang moderasi beragama, mulai dari Berjanzi, Khataman dalam memperingati satu muharrom, dan juga yasinan. Sehingga di Desa Banjar dapat membuktikan bahwa moderasi beragama dengan mudah dapat dipertahankan dan tetap di terapkan di tengah cepatnya kemajuan zaman dengan kualitas penduduk yang mumpuni, serta lingkungan yang sangat mendukung. Para penduduk di Desa Banjar dapat beribadah, dapat hidup tenang dan bebas dalam mengekspresikan bentuk- bentuk keagamaan. Serta dalam pelaksanaan acara keagamaan dapat dilakukan tanpa adanya doktrin - doktrin dari pengaruh dari luar yang buruk.

Kepercayaan Tradisi dan Potensi Masyarakat Desa Banjar

Oleh :

Nur Azizah Kumalasari
(12403193049)
(Akuntansi Syariah)

Awal perjalanan pada tanggal 23 juli 2022. Teman-teman Kkn berkumpul di masjid mbah dul untuk berangkat ke Desa Banjar Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang ditempuh selama 3 jam. Perjalanan yang jauh dengan jalan berkelok-kelok yang sangat curam disertai hujan rintik - rintik menjadikan hawa di perjalanan menjadi dingin. Letak geografis desa banjar melewati pegunungan yang tinggi dan rindang. Dalam perjalanan menuju posko 1 kkn disertai angin sepoi- sepoi yang menyegarkan. posko yang ditempati teman - teman kkn terletak di perbatasan Dusun Pagersari dan Dusun Sambing. Sesampainya di posko membersihkan rumah yang akan teman- teman tinggali selama 1 bulan kedepan. Cuaca di sore hari sangat mendung dan disertai hujan deras yang menjadikan udara sangat dingin.

Dalam keragaman kepercayaan tradisi di dalam lingkungan masyarakat sangatlah berbeda - beda dimulai dari suku, agama dan kebudayaan. Keberadaan kepercayaan tradisi memberikan saya pemahaman untuk mengetahui bermacam- macam kepercayaan tradisi desa banjar. Dalam publik tanpa meninggalkan nilai - nilai

yang tersirat di dalamnya. Dengan menggunakan tradisi sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan di setiap daerah. Dengan adanya kekayaan yang tersimpan begitu melimpah dari hasil tanah yang subur. Sikap toleransi dan saling menghargai tumbuh di kehidupan sehari - hari. Dari keaneka tradisi dan potensi masyarakat didesa banjar tidak berhenti begitu saja melainkan sangat berpengaruh besar dalam bidang ekonomi.

Pengenalan kepercayaan tradisi dan potensi masyarakat desa Banjar didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan Desa Banjar Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Program ini dilaksanakan tanggal 21 juli 2022 sampai 28 agustus 2022. Pembukaan ini bertempat di Balai Desa Banjar yang dibuka oleh kepala desa banjar yaitu Bapak Budi Rianto, Bapak Yusron Munawir selaku Dosen Pembimbing lapangan Banjar 1 dan perangkat desa lainnya. Acara pembukaan di laksanakan secara lancar dan hikmat. Desa Banjar dahulunya adalah ladang yang luas tempat padi di jajarkan secara berbanjar dan membabat ladang menjadi laham pemukiman yang luas yaitu mbah kirangkung. Desa banjar terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Nambak,Dusun Pagersari,Dusun Pagerwatu,Dusun Sambeng.Dusun Mendung.

Dalam kegiatan ini kita saling belajar untuk mengenal kepercayaan tradisi dan potensi masyarakat di desa banjar. Rencana kegiatan dilaksanakan telah tersusun

rapi dan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini tidak luput dari bantuan warga masyarakat Desa Banjar. Menurut salah satu masyarakat di Dusun Pagersari Desa Banjar yaitu Ibu Tarwiyah beliau pekerjaannya petani dan buruh pembuatan sapu dari serabut kelapa mengungkapkan bahwa kepercayaan tradisi masih kental dan selalu di hormati masyarakat daerah banjar. Kemudian Pada sela kegiatan kami mencoba mengenal kepercayaan tradisi seperti yasinan, manaqiban, dan berzanji yaitu pujian untuk menceritakan riwayat nabi muhammad saw secara berirama dan dilantunkan ketika acara khitan, pernikahan, kelahiran, dan maulid nabi muhammad saw. Diadakan bergiliran di setiap rumah penduduk.

Kemudian kauman yaitu acara yang melibatkan tetangga dekat untuk makan - makan bersama secara kelompok kecil. Biasanya berisikan 7 sampai 10 orang. Kauman biasanya di makan dirumah yang mempunyai hajat. Dalam menu makanannya memakai ayam goreng tidak telalu cripsy, urap - urap, tahu bumbu kuning, tempe goreng, dan nasi gurih yang prosesnya memakai santan serta di kukus dengan daun pandan menciptakan rasa yang enak khas trenggalek. Acara tersebut bertujuan untuk berterimakasih mendapatkan rezeki dan untuk syukuran sembuh dari penyakit. Selanjutnya genduren diadakan untuk orang meninggal lingkup Rt, bayi baru lahir setelah 7 malam diadakan aqiqah, memperingatin neton atau weton yaitu hari lahir seseorang dengan pasarannya.

Di masyarakat selain hari yang berjumlah tujuh (saptawara) dikenal pasaran yang berjumlah lima (pancawarna) seperti Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi. Kemudian upacara selapan saat wetonan pertama ketika bayi berusia 35 hari yang berisi agar anak diberikan kelancaran untuk menggapai cita - cita untuk kedepannya. Ada juga kepercayaan tradisi yang masih melekat saat mendekati hari raya yaitu pemasangan pohon pisang di depan rumah dekat jalan yang menandakan kegembiraan umat islam merayakan hari raya. Kemudian suranan khotmil quran dan kauman jenang berjenis 7 warna mendakan rasa syukur atas rezeki dan limpahan rahmat yang diberikan allah swt. Adapun ngelarung sesaji yang dilakukan di bulan Suro. Dalam era zaman sudah modern masyarakat desa banjar masih mempercayai tradisi sekitar yang harus diselestarikan sampai saat ini.

Tak luput kami mencoba menggali lebih dalam potensi masyarakat di desa banjar. Melihat letak geografis wilayahnya pegunungan yang sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani dan berdagang. Luas tanah sawah sekitar 97,5 Ha dan luas tanah hutan 542 Ha keseluruhan merupakan perkebunan cengkeh. Dimana pendapatan masyarakat meningkat bersumber dari perkebunan cengkeh tersebut. Desa banjar bisa memanen padi sangat banyak dikarenakan letak desa ini sangat luas dan perairannya sangar jernih dan lancar cocok ditanami segala macam tanaman pokok. Dalam potensi masyarakat lainnya banyak pohon kelapa yang dijadikan kopra. Kopra

merupakan daging buah kelapa yang dikeringkan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa. Banyak pohon pisang hampir di semua tempat. Adapun usaha minyak cengkeh yang diambil daunnya dimasukkan di penyulingan yang panas. Kemudian uap memasuki leher ketel suling menuju pendingin. Proses minyak cengkeh membutuhkan waktu 8 jam.

Kemudian masyarakat membangkitkan potensi dan inovasi membuat kripik pisang dan sale pisang. Selanjutnya ada usaha sapu dari sabut kelapa. Pemilihan sabut kelapa yang cocok berbentuk panjang, kuat, dan halus. Untuk mengurai sabut harus menggunakan mesin penghancur dan pengurai untuk sabut kelapa. Adanya perternakan mayoritas penduduk mempunyai sapi dan kambing. Untuk sapi diambil susu yang akan dijual perbotolan sedangkan kambing dijadikan olahan bakso, pentol, dan sate. Terdapat banyak sekali pohon kopi dan coklat kemudian di jual untuk tambahan ekonomi serta membangkitkan potensi masyarakat untuk memanfaatkan yang ada di sekitarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keragaman kepercayaan tradisi dan potensi masyarakat sangat tinggi dalam memberikan manfaat yang sangat besar. Untuk saya selaku penulis dan peserta Kkn Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pentingnya Sikap Moderasi Agama Dalam Pendidikan Di Desa Banjar

Oleh :

Dinda Dwi Pitarani

(12205193104)

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Tepat hari Sabtu tgl 23 Juli pukul 10.00 Pagi saya bersama teman-teman berangkat bersama-sama dari Tulungagung menuju lokasi KKN selama kurang lebih 40 Hari untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa yang dekat dengan pegunungan yaitu desa Banjar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang terletak hampir perbatasan dengan Pacitan Ponorogo. Selain itu untuk menempuh perjalanan menuju desa Banjar diperlukan waktu kurang lebih 3 jam 45 menit dari rumah. Dengan keadaan jalan yang sangat extreme dan berliku-liku dan tanjakan yang begitu tajam, karena daerah tersebut adalah pegunungan jadi jalan menuju desa Banjar cukup begitu sangat seru tetapi juga terdapat pemandangan yang sangat indah dapat menikmati disepanjang jalan. Pemandangan alam dipenuhi megahnya pegunungan udaranya yang cukup sejuk.

Desa Banjar dipimpin oleh bapak kepala desa yaitu Bapak Budi Rianto. Kata Banjar diambil dari kata "Banjar" diambil dari kenampakan banjar-banjar padi yang baru ditanam sebelum ditanam, benih pada biasanya diikat

menjadi satu yang nantinya akan ditanam berbanjar mengikuti alur. Hal ini senada dengan sejarah awalnya hanya terdiri dari beberapa rumah yang berdiri berbanjar-banjar disepanjang jalan utama desa. Ini menunjukkan bahwa sejak dahulu Desa Banjar merupakan wilayah yang subur dengan produksi hasil pertanian yang melimpah. Selain itu Desa Banjar terbagi menjadi 5 dusun diantaranya, 1.Dusun Sambeng, 2.Dusun Pagersari, 3.Dusun Nambak, 4.Dusun Pagerwatu dan 5.Dusun Mendung dengan luas tanah di Desa Banjar terbagi menjadi beberapa macam, yaitu : luas tanah sawah sekitar 97, 5 Ha. Tanah kering sekitar 543,5 Ha, luas tanah untuk fasilitas umum sekitar 26 Ha dan luas tanah hutan sekitar 542 Ha. Tanah hutan yang luasnya sekitar 542 Ha ini hampir seluruhnya merupakan perkebunan cengkeh, dimana perkebunan cengkeh ini menjadi salah satu sumber lapangan pekerjaan dan juga sumber pendapatan bagi warga Desa Banjar. Mayoritas masyarakat Desa Banjar mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan pedagang dan sebagian kecil masyarakat berprofesi sebagai pegawai Negeri. Sedangkan masyarakat yang mempunyai peternakan umumnya mereka berternak kambing, dan sebagian yaitu ayam dan lain-lain. Untuk yang ber mata pencaharian sebagai petani yang mana di Bulan Agustus ini waktunya panen padi dan waktunya baru saja menanam padi. Untuk usaha pengrajin di Wilayah Banjar kebanyakan dari mereka membuat serabut kelapa untuk dijadikan kerajinan membuat sapu.

Sedangkan yang bekerja sebagai pengusaha mereka membuat berbagai usaha seperti keripik tempe, keripik sale yang bahan dasarnya berasal dari pisang kemudian diolah dijadikan sale, dan keripik lainnya. Sedangkan di Banjar juga terdapat beberapa organisasi masyarakat yang aktif seperti halnya, karang taruna, ibu-ibu PKK, anshor fatayat, posyandu balita dan lansia, yasinan laki-laki ataupun perempuan juga terdapat ibu-ibu berzanzi yang diadakan setiap dua minggu sekali dan dilaksanakan pada malam senin.

Selain itu ada beberapa destinasi wisata kebetulan untuk wilayah desa Banjar ini desa yang dekat dengan pesisir pantai dan disini tidak sedikit seperti, Pantai Konang ini terbilang pantai yang berada di Desa Banjar yang tidak jauh dari posko untuk menuju pantai tersebut hanya memerlukan waktu 5 menit untuk sampai ke pantai Konang, Selain itu Pantai Pelang dan juga Pantai Kili-Kili yang terkenal sebagai tempat bertelur dan beranakannya anak tukin atau disebut dengan melepaskannya anak tukin atau juga penyu.

Moderasi beragama juga dipentingkan dalam pendidikan agama islam termasuk kedalam pendidikan disekolah untuk membangun siswa rasa saling pengertian sejak dini antara peserta didik lainnya yang memiliki keyakinan keagamaan yang berbeda-beda. Agar mempunyai sikap saling bertoleransi dan saling menghargai, penting nya menanamkan sikap moderasi

beragama dalam pendidikan yaitu harus mengedepankan nilai-nilai integritas, solidaritas dan tenggang rasa semua ini merupakan bagian penting dari upaya mengembangkan pendidikan agama islam yang rahmatal'il alamin jika rahmatal'ilalaim bisa hidup maka akan terciptalah damai, nyaman dan aman. Sedangkan istilah Moderasi Beragama selalu digambarkan dalam al-Qur'an dalam satu himpunan besar berbagai tipe karakter antara lain karakter kejujuran, keterbukaan pola pikir, cinta kasih dan karakter luwes. Semuanya tidak dapat dipisahkan, saling menguatkan dan memberi manfaat bagi seluruh umat manusia. Jadi antara agama dan pendidikan sama-sama pentingnya.

Didesa Banjar sendiri banyak sekali masjid-masjid maupun musola sehingga sangat mudah sekali jika ada orang luar daerah yang berkunjung di desa Banjar menemukan tempat ibadah. Selain itu banyak Pondok pesantren, TPQ maupun Madin didaerah ini sehingga anak-anak dan generasi muda di Desa Banjar bisa belajar ilmu agama dengan mudah, dan juga banyak sekali anak-anak di Desa Banjar yang mengikuti TPQ, madin dan banyak yang dipondokkan. Selain itu di Desa Banjar juga terdapat kesenian yang merupakan kesenian khas Trenggalek yang bernama "TURONGGO YAKSO" ini merupakan kesenian jaranan yang diikuti beberapa anak-anak maupun orang tua dan juga ada hadroh solawatan yang diiuti masyarakat Desa Banjar. Pada saat bulan Agustus ini kebetulan KKN dilaksanakan sehingga untuk

memperingati Kemerdekaan Indonesia juga ikut memeriahkan hari Kemerdekaan bersama masyarakat Desa Banjar maupun Kecamatan di Panggul Trenggalek untuk memeriahkan hari Kemerdekaan dengan diadakannya beberapa kegiatan yaitu seperti, berbagai lomba se Kecamatan Panggul yang diikuti beberapa SD yang berada di Panggul selain itu juga menggelar acara karnaval, sepeda hias, pawai yang diikuti oleh anak-anak PAUD, SD ,SMP dan SMA yang berada di Kecamatan Panggul dengan menampilkan drumband dan pawai busana-busana daerah yang ada di Indonesia.

Pada saat sore hari berkunjung kesalah satu rumah yaitu tokoh agama warga Sambeng untuk silaturahmi dan berbincang, yaitu bapak Malik yang merupakan salah satu warga dusun Sambeng yang merupakan orang kelahiran asli dari Desa Banjar dusun Sambeng tersebut pada tahun 1976 (46) tahun dari survey yang saya lakukan beliau bekerja sebagai petani dan untuk kegiatan sehari-hari juga mengajar di salah satu TPQ yang bertempat di musolah Al-Fattah di Dusun Sambeng, untuk kegiatan TPQ dilaksanakan pada saat malam hari yaitu setelah maghrib dilakukan setiap hari tetapi untuk hari malam jum'at kegiatan TPQ di Musola Al-Fattah diliburkan. Selain mengajar TPQ bapak Malik juga aktif mengikuti kegiatan rutin yasinan yang dilaksanakan setiap malam jum'at sehabis solat maghrib atau sekitaran jam setengah 7 malam. Selain itu teman-teman KKN pada saat bulan agustus untuk memeriahkan Kemerdekaan Indonesia

mengajak anak-anak TPQ maupun ibu-ibu disekitar dusun Sambeng juga diikuti sertakan mengikuti lomba di Musola Al-Fattah untuk mengikuti berbagai lomba yang diadakan oleh teman-teman KKN yang setiap hari yang bertugas membantu mengajar TPQ di Musola Al-Fattah lomba diadakan berbagai lomba seperti lomba balap karung, makan kerupuk, balap kelereng, mewarnai kaligrafi, dan juga lomba balap tampah yang diikuti ibu-ibu Dusun Sambeng dan sekitarnya.

Menurut bapak Malik tidak hanya anak-anak yang memerlukan pendidikan agama tetapi orangtua pun juga sangat memerlukan pendidikan agama, setiap ada rutinan yasinan perempuan maupun laki-laki yang diadakan setiap malam jum'at juga ditambah dengan adanya ceramah yang dilakukannya salah satu ustadz ataupun ustadzah di Desa Sambeng. Dan untuk ibu-ibu setiap malam senin diadakan rutinan yang bernama berzanzi yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Desa Sambeng di desa ini mayoritas beragama Islam hampir 98 % warganya beragama Islam.

Kesimpulan yang saya dapatkan adalah meskipun warga yang berada dipengunungan yang jauh dari tempat ramai pendidikan dan beragama tetap dinomor satukan. Pendidikan bukan hanya mempelajari ilmu umum saja tetapi pendidikan agama juga dipersatukan dan digunakan saat mencari ilmu dimanapun berada keduanya sama-sama pentingnya untuk dipelajari karena

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

mencari ilmu adalah hal yang mulia di sisi Allah SWT karena *”Menuntut Ilmu (agama) adalah kewajiban bagi setiap muslim”*.

**Ramah Tamah Membawa Berkah Kaitannya dengan
Penguatan Moderasi Beragama Masyarakat Desa
Banjar**

Oleh:

Dinda Sekar Dewi

(12207193016)

(Manajemen Pendidikan Islam)

KKN atau biasa dikenal sebagai kuliah kerja nyata ialah suatu program wajib yang dimiliki setiap perguruan tinggi dan didalamnya berisi mengenai pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu dan tempat tertentu. Selain itu esensi dari dilaksanakannya program KKN ialah sebagai sarana dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dikarenakan isi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari tiga point yakni Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Nah untuk point ketiga inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kemudian disinilah saya beserta teman-teman mahasiswa berada di sebuah desa yang masih asri akan alam dan keragaman budayannya. Desa banjar merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang dimana ketika datang ke Desa ini kita akan disuguhkan oleh pemandangan pohon kelapa dan area persawahan yang membentang luas, selain

masyarakat dari Desa Banjar yang memang mayoritas berprofesi sebagai petani namun di Desa Banjar tersebut juga ada yang masyarakatnya berprofesi sebagai peternak.

Awal kedatangan kami disini disambut antusias oleh masyarakat sekitar, di setiap harinya ada beberapa masyarakat yang selalu datang ke posko kami dengan membawa beragam hasil bumi dari wilayah Desa Banjar seperti buncis, kelapa, pisang, kangkung dan lain sebagainya. Disamping keramahan yang ditampilkan oleh masyarakat lokal di desa banjar kami selaku mahasiswa juga berupaya untuk beramah tamah dengan masyarakat sekitar seperti kami mendatangi rumah-rumah yang ada di sekitar posko untuk sekedar menjalin tali silaturahmi dan keakraban dengan masyarakat sekitar. Sehingga tidak jarang ada beberapa masyarakat yang dengan sukarela mengundang kami untuk datang ke rumahnya untuk menghadiri berbagai acara entah itu acara keagamaan dan lain sebagainya.

Di Desa Banjar sendiri mayoritas masyarakatnya beragama Islam sehingga masih sering diadakannya acara-acara keagamaan seperti *berzanji*, *yasinan*, pengajian akbar dan lain sebagainya. Untuk *berzanji* sendiri diadakan 2 minggu sekali tepatnya di malam selasa untuk Dusun Sambeng sedangkan *yasinan* diadakan pada setiap malam jum'at dan untuk pengajian akbar diadakan di saat-saat tertentu saja. Dan disinilah peran moderasi beragama berada dimana selain kegiatan keagamaan yang masih

melekat erat dengan masyarakat desanya, disamping itu dengan seringnya diadakan acara-acara keagamaan maka akan dapat lebih menambah keakraban antara satu sama lain, rasa toleransi dan tenggang rasa masih terjaga misalnya jika ada kegiatan berzanji maka para warga sekitar akan turut membantu melancarkan acara berzanji nanti seperti membantu memasak, membantu menyiapkan peralatan yang akan digunakan dan membantu menyiapkan jamuan.

Kemudian daripada itu jika ditilik kebelakang sudah seharusnya kita sebagai makhluk sosial untuk saling tolong-menolong, bantu-membantu dan bahu-membahu apabila saudara kita entah itu tetangga, teman dekat dan yang lainnya mendapatkan suatu kendala atau kesulitan. Sehingga masyarakat di Desa Banjar sendiri terkadang tanpa diminta untuk membantupun mereka akan tetap datang hal ini dikarenakan mereka memiliki rasa toleransi yang tinggi serta rasa kekeluargaan yang sudah melekat dengan erat didalam diri mereka. Dan saya selaku penulis cukup kagum dengan apa yang saya lihat tentang kerukunan dalam bertetangga yang diperlihatkan oleh masyarakat Desa Banjar dikarenakan untuk di zaman sekarang ini yang dimana hampir semua orang sudah mulai untuk individualis dan acuh tak acuh, namun untuk masyarakat di Desa Banjar sendiri rasa kekeluargaan dan kepeduliaanya masih terlihat kental sekali hal ini dikarenakan masyarakat sudah mulai paham dan tau akan

indahnyanya saling berbagi, menyayangi, serta mengasihi antara satu sama lain.

Selain itu untuk masyarakat di Desa Banjar sendiri juga sangatlah menghargai arti dari sebuah perbedaan entah itu mengenai kebiasaan, bahasa ataupun adat istiadat hal ini diperlihatkan ketika menjamu kami pada saat pertama kali kami datang ke Desa ini. Walaupun kami berasal dari daerah yang berbeda-beda namun masyarakat Desa Banjar dapat langsung membaur. Hal ini dikarenakan mereka sadar betul bahwa sebuah perbedaan itu ada namun tidak seharusnya dijauhi tetapi haruslah dirangkul dan saling memahami, ditambah lagi mereka sering mengikuti acara keagamaan seperti mendengarkan kajian-kajian yang dimana pembahasannya tidak jauh-jauh dari toleransi terhadap sesama.

Keramah tamahan merupakan salah satu unsur yang cukup penting apabila ingin tinggal di tengah-tengah masyarakat, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa dengan memiliki sifat ramah maka akan dapat mempermudah kita dalam beradaptasi dan berbaur dengan masyarakat begitupun sebaliknya. Sifat ramah tamah dapat dipupuk sejak dini mulai dari saling bertegur sapa dengan orang disekitar, saling tolong menolong jika ada teman yang sedang membutuhkan bantuan, dan masih banyak lagi. Sehingga dengan kita memiliki sifat ramah tamah maka akan mendapatkan keuntungan seperti mudah disenangi

oleh banyak orang, pandai dalam bergaul, menambah keakraban dengan orang sekitar dan masih banyak lagi.

Dari pemaparan yang penulis sampaikan tadi dapat kita tarik sebuah benang merah bahwa dengan kita menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini maka nantinya hal tersebut akan mempermudah kita nantinya dimasa depan. Serta kita sebagai sesama manusia ciptaan Allah SWT sudah sepatutnya untuk saling menjaga, mengasihi saudara kita serta saling menjaga kerukunan dengan sesama. Dan kami disini selaku mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) sangat belajar banyak dari masyarakat di Desa ini mengenai kesadaran akan pentingnya memiliki sifat saling tolong menolong dan beramah tamah terhadap sesama tanpa membedakan agama, ras, suku, warna kulit, status sosial. Karena disinilah kami juga belajar bahwa *“Bukan seberapa banyak uang yang di miliki namun seberapa besar kontribusi untuk orang disekitar”*.

Aku dan Pesona Desa Banjar

Oleh:

Nur Alifatul Maslina
NIM: 12402193196
(Ekonomi Syari'ah)

Aku, salah satu personil dari tiga puluh delapan mahasiswa yang bernasib sama. Memiliki takdir untuk terjun dan mengabdikan melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata di desa yang terletak di balik, di tengah, dan di samping tingginya pegunungan. Jika dari Tulungagung, desa yang ku dapati memiliki jarak yang cukup mengundang rasa pegal dan keju linu dibandingkan lokasi Kuliah kerja Nyata yang lainnya pada saat itu. Desa yang ku kira suram, menakutkan, dan perjalanan jauh yang kubayangkan seakan hilang dan terbayar oleh keindahan yang terpaparkan di hadapan selama perjalanan. Terlihat gunung-gunung yang mengelilingi, pohon-pohon kelapa menjulang tinggi disamping kanan kiri dan, hawa sejuk yang merasuki seakan menghempaskan bayangan tentang desa ini.

Desa Banjar namanya. Desa Banjar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur . Desa ini terbagi menjadi lima dusun, yaitu Dusun Nambak, Dusun Pagersari, Dusun Pagerwatu, Dusun Sambeng, Dusun Mendung. Dari kelima dusun tersebut, Dusun Mendung satu-satunya dusun yang berada di dataran tinggi.

Dusun Mendung memiliki akses yang cukup menantang adrenalin. Bagaimana tidak, jalan yang dilalui hanya ada untuk satu arah dan cukup untuk satu mobil saja. Lokasinya pun sangat berada di dataran yang tinggi sekali. Kudengar sampai timbul julukan dari warga sekitar untuk dusun yang satu ini, yaitu Negeri di Atas Awan. Bagi yang bukan warga setempat atau yang belum bisa luwes mengendarai kendaraan juga tidak diperkenankan untuk mengendarai kendaraan pribadi. Bu Rita Bidan berkata, " Nduk, nanti yang ke Mendung yang belum tinggen naik motor nya naik pick up aja ya, soale jalannya menuju Mendung ndeder nanjak pol. " Tuturnya padaku saat akan mengadakan Posyandu di Dusun Mendung.

Kendaraan pick up selain untuk digunakan ke dusun Mendung, memang menjadi penolong warga sekitar untuk menyusuri jalan. Ya, mayoritas warga Desa Banjar memilih menggunakan kendaraan ini untuk mendatangi beberapa kegiatan yang bersifat rombongan. Misalnya, ketika akan mendatangi acara hajatan, pengajian, dan kegiatan yang berbau rombongan lainnya. Hal ini menjadi keunikan tersendiri ketika aku melihat mereka dengan gembiranya mengendarai pick up secara bersama-sama. Tawa canda yang lepas kudengar saat mereka melintas di hadapanku.

Desa Banjar sangat kaya akan keunikan, keindahan, potensi, dan keramahan yang tak henti membuatku terpukau. Desa yang cukup berdekatan dengan garis pantai, sering terdengar akan suara hemburan ombak di

waktu hening. Hamparan sawah yang luas menjadi mata pencaharian mayoritas warga Desa Banjar. Desa yang berdekatan dengan gunung-gunung dan suasana yang sejuk membuatku ingat betapa besar kuasa-Nya.

Desa Banjar memiliki banyak sekali potensi yang dapat dijadikan sumber penghasilan warga Desa Banjar, diantaranya yaitu melimpahnya pohon kelapa yang menjadikan terciptanya ide dari Bapak Imam Khudori dalam memproduksi suatu produk sapu yang memanfaatkan serabut kelapa. Tempat produksi berada di Dusun Sambeng. Produk sapu tersebut kini telah digandrungi oleh banyak masyarakat. Hal ini terbukti, produk yang diproduksi telah berhasil dipasarkan hingga luar kota, bahkan luar negeri. Selain produk sapu, UMKM ini juga menyediakan produk pot bunga yang terbuat dari serabut kelapa. Limbah yang dihasilkan dari serabut kelapa ini juga bisa diolah menjadi pupuk untuk media tanam.

Selain melimpahnya pohon kelapa, di Desa Banjar juga tersedia limbah pohon pisang yang juga dimanfaatkan untuk diolah menjadi produk-produk UMKM warga sekitar. Salah satunya usaha UMKM keripik pisang milik Bu Siti Fatimah yang berada di Dusun Pagersari. Beliau mengolah buah pisang menjadi produk keripik pisang dan sale pisang. Produknya kini juga telah terjual hingga luar kota. Adapun potensi UMKM yang lain yaitu usaha keripik tempe, minyak kelapa, dan cengkeh.

Keramahan warga menambah rasa kenyamanan dalam hati ini. Tiada ku sangka tanpa adanya ikatan darah dan belum pernah saling mengenal sebelumnya kedatanganku dan teman-teman disambut dengan sangat hangat oleh mereka. Uluran berupa bantuan untuk kebutuhan pokok rela mereka berikan. Tergus sapa penuh senyuman mereka paparkan dengan penuh keikhlasan. Salah satu warga yang sangat berkesan dibenakku adalah seorang wanita yang sudah lanjut usia dengan keramahan senyumnya. Mak yem namanya, beliau salah satu warga yang bahkan sudah ku anggap sebagai nenek disana. Keramahan beliau dalam menasehati dan memberikan doa untuk kesuksesan meninggalkan kesan tersendiri dalam benak ini. “ Nduk, mugo-mugo diparingi sukses lek sekolah. Tercapai opo cita-citane. Mbesok lek wis iso golek sanga sing akeh ojo lali dolan mreneh”, Kata Mbah Yem penuh harap. Kalimat itu yang menancap dibenak dan ingatanku, seakan menjadi pecut hidupku dalam meraih cita-cita.

Berat hati sebenarnya meninggalkan desa yang penuh pesona ini. Namun langkahku harus tetap terus berjalan untuk meraih kesuksesan. Cerita ini ku tulis, Tugas Kuliah Kerja Nyata telah usai. Terimakasih, sampai jumpa desa yang penuh kenangan. Ku akhiri, Aku dan pesona Desa Banjar.

Cinta, Solidaritas Dan Saling Menjaga

Oleh:

Mohammad Farhan Zulviq
(12405193271)

Desa Banjar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Banjar terbagi dalam 5 dusun, yaitu dusun Nambak, dusun Pager Sari, dusun Pager Watu, dusun Sambeng, dan dusun Mendung. Desa Banjar merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak penduduk. Di Desa Banjar masih terdapat banyak hamparan sawah dan perkebunan kelapa yang luas karena letak desa Banjar sendiri berada di area pegunungan area Jalur Lintas Selatan (JLS). Mayoritas penduduk di desa Desa banjar bekerja sebagai petani, berkebun dan berdagang, ada juga Sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai negeri. Dari segi kepercayaan, mayoritas penduduk desa Banjar memeluk agama islam. Hal tersebut dapat saya ketahui dari pengalaman saya dan teman-teman waktu melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kebetulan berada di desa Banjar. Disana terdapat banyak mushola dan masjid sehingga jarak antara mushola satu dengan yang lain terlihat sangat berdekatan. Selain itu, disana juga terdapat pondok pesantren dan taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Kedatangan kami di sana disambut dengan baik dan ramah oleh warga di sana, bahkan warga sangat mendukung dan antusias sehingga kami mudah berbaur dengan warga di sana.

Selama berbaur langsung di tengah masyarakat desa Banjar, saya merasa kagum dengan warga desa Banjar karena memiliki rasa toleransi, solidaritas, dan simpati yang tinggi. Hal tersebut saya dapati selama kami menetap disana, banyak masyarakat sekitar yang sering datang ke posko kami dan membawakan sayur-sayuran atau buah dari hasil perkebunan mereka untuk diberikan kepada kami. Bahkan masyarakat disana menyatakan bahwa siap membantu apa saja keperluan dan kebutuhan yang diperlukan kami selama KKN di desa Banjar. Selain itu, ketika melakukan kerja bakti pemasangan bronjong di sungai desa Banjar, banyak warga yang turut bergotong royong dalam kerja bakti tersebut bahkan ada juga warga yang tidak sengaja lewat di jalan mampir untuk ikut gotong royong memasang bronjong. Dari pengalaman saya tersebut dapat dikatakan warga desa Banjar memiliki rasa simpati dan solidaritas yang tinggi.

Kesolidaritan yang tinggi tidak hanya ditunjukkan oleh masyarakat desa Banjar, akan tetapi organisasi-organisasi yang ada di dalam desa Banjar juga menunjukkan rasa solidaritas mereka yang tinggi. Kesolidaritan antar organisasi yang tinggi mereka tunjukkan pada saat kami ingin mengadakan pengajian untuk penutupan kegiatan KKN kami. Dalam pelaksanaan pengajian tersebut kami meminta bantuan organisasi Anshor desa Banjar. Pada saat melakukan perkumpulan untuk membahas pelaksanaan pengajian, organisasi Anshor juga mengajak dan melibatkan berbagai organisasi

pencak silat yang di desa Banjar untuk dimintai bantuan menjadi bagian keamanan. Seperti yang kita ketahui, organisasi pencak silat merupakan organisasi yang rawan terjadi bentrokan dengan anggota pencak silat yang lain. Akan tetapi pemuda Anshor mengambil keputusan yang berani yaitu menjadikan mereka menjadi satu dan melibatkan mereka kedalam kegiatan yang positif. Semua perguruan pencak silat akhirnya sepakat untuk membantu kelancaran acara pengajian yang diadakan pemuda Anshor. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa organisasi-organisasi yang ada di desa Banjar juga mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan tidak mementingkan perbedaan. Dengan kesolidaritasan tersebut tentunya dapat menimbulkan dampak positif antar organisasi. Dampak positif tersebut seperti acara yang dilakukan pemuda Anshor dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan dari sejumlah perguruan pencak silat. Sedangkan organisasi perguruan pencak silat akan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat dan dapat mempererat tali silaturahmi antar perguruan pencak silat.

Selama kurang lebih 40 hari di desa Banjar, kami menjadi sangat akrab dengan masyarakat disana. Banyak masyarakat disana yang mulai mengenal kami, mulai dari anak-anak, para pemuda, hingga orang tua. Mereka semua menanggapi kita seperti saudara sendiri, begitu juga dengan kami. Rasa kasih sayang mereka kepada kami membuat kami menjadi semakin betah tinggal disana,

40 Hari Mengabdikan Untuk Masyarakat Desa Banjar

sehingga waktu satu bulan setengah pun tidak terasa, yang artinya kegiatan KKN akan segera selesai dan kami harus kembali lagi ke Tulungagung. Terdapat momen haru saat menjelang kita pulang dari tempat KKN, yaitu ketika saya dan teman-teman berkunjung kerumah tetangga-tetangga yang bertujuan untuk berpamitan bahwas kegiatan KKN kami telah selesai dan kami akan meninggalkan desa Banjar. Pada saat berpamitan banyak warga yang merasa kehilangan karena kepergian kami, terutama ibu-ibu karena lebih akrab dengan kami hingga meneteskan air mata. Kami juga merasa sedih akan berpisah dengan mereka, karena selama kami disana mereka memperlakukan kami dengan baik dan penuh kasih sayang. Selama 40 hari disana kami mendapat banyak pengalaman yang mengesankan yang tidak bisa dilupakan. Semoga suatu saat saya dapat berkunjung lagi ke desa Banjar.